

SKRIPSI

GAMBARAN AGRESIVITAS KELOMPOK SUPORTER

SEPAK BOLA PSM MAKASSAR



BOSOWA

DIAJUKAN OLEH :

AULIA FEBRIANI

45 13 091 002

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020



**GAMBARAN AGRESIVITAS KELOMPOK SUPORTER
SEPAK BOLA PSM MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

AULIA FEBRIANI

NIM: 45 13 091 002

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**GAMBARAN AGRESIVITAS KELOMPOK SUPORTER
SEPAK BOLA PSM MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh :

AULIA FEBRIANI

4513091002

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Hari Jumat, Tanggal 6 bulan Maret tahun 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Arie Gunawan HZ, M.Psi.Psikolog
NIDN: 0931108003



Sri Hayati, M.Psi.Psikolog
NIDN: 0920077901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi.,M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama :

Nama : Aulia Febriani
NIM : 4513091002
Program Studi : Fakultas Psikologi
Judul : Gambaran Agresivitas Kelompok Suporter
Sepak Bola PSM Makassar

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog	(.....)
2. Sri Hayati, M.Psi.Psikolog	(.....)
3. Musawwir, S.Psi., M.Pd	(.....)
4. Syahrul Alim, S.Psi., M.A	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN : 0927128501

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Gambaran Agresivitas Pada Kelompok Suporter Sepak Bola PSM Makassar**" beserta isinya adalah benar-benar karya saya, bukan hasil plagiat ataupun manipulasi. Saya siap menanggung resiko apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini.

Makassar, Maret 2020

Penulis



Aulia Febriani

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN

UNTUK KELUARGAKU

“Karena keluarga adalah salah satu hal terpenting di dunia ini yang kita miliki, yang tidak akan pernah berubah dan selalu ada disaat dibutuhkan”

BOSOWA
&

UNTUK SETIAP MULUT YANG BERUCAP

“Kapan kamu wisuda?”

Motto

**“Ketika Tempatmu Berada Tidak Membuatmu Bertumbuh,
Maka Tinggalkanlah!!!!!!”**

Kenali Dirimu.

Hargai Dirimu,

Jaga Lidahmu,

Jaga Perilakumu,

Teruntut Dirimu Dan Orang Lain, Jadilah “BAIK”

(Arie Gunawan HZ)

“Ikutilah Kata Hatimu!!! Dan Jangan Pernah

Berjalan Seperti Air Yang Mengalir !!!!”

“Bila Perahu Telah Kudorong, Layar Telah Berkembang,

Takkan Ku Beraling Kalau Bukan Labuan Yang Kutuju”

Bismillahirrahmanirahiim

ABSTRAK

GAMBARAN AGRESIVITAS KELOMPOK SUPORTER SEPAK BOLA PSM MAKASSAR DI UNIVERSITAS BOSOWA

AULIA FEBRIANI

45 13 091 002

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Email : febrianiaulia2@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran agresivitas pada kelompok suporter sepak bola PSM Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 412 suporter PSM di Kota Makassar dari kelompok suporter yang berbeda - beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa kelompok suporter PSM Makassar, The Macz Man menunjukkan tingkat agresivitas berada pada kategori tinggi (17.48%) atau sebanyak 72 orang; Laskar Ayam Jantan menunjukkan tingkat agresivitas yang berada pada kategori tinggi (10.44%) atau sebanyak 43 orang; Red Gank menunjukkan tingkat agresivitas yang berada pada kategori tinggi (5.58%) yaitu sebanyak 23 orang; PSM Fans 1915 menunjukkan tingkat agresivitas yang berada pada kategori sedang (1.94%) atau sebanyak 8 orang; dan Kelompok Suporter lainnya menunjukkan tingkat agresivitas yang berada pada kategori sangat tinggi (0.49%) atau sebanyak 2 orang. Adapun gambaran umum suporter PSM Makassar menunjukkan tingkat agresivitas yang berada pada kategori tinggi (34.95%) atau sebanyak 114 orang, sedangkan pada aspek agresi fisik berada pada kategori sedang (31.80%) atau sebanyak 131 orang; pada aspek agresi verbal berada pada kategori tinggi (37.38%) atau sebanyak 154 orang; pada aspek rasa marah berada pada kategori tinggi (34.47%) atau sebanyak 142 orang; pada aspek sikap permusuhan berada pada kategori sedang (39.56%) atau sebanyak 163 orang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa supporter PSM Makassar cenderung memunculkan perilaku agresi secara verbal dan perasaan sakit hati, serta kebencian terhadap supporter lain, sehingga menimbulkan rasa dendam yang akhirnya ditunjukkan dengan sikap permusuhan.

Kata Kunci : agresivitas, suporter, psm makassar

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Gambaran Agresivitas Kelompok Suporter Sepak Bola PSM Makassar**” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Psikologi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa selalu mendoakanku disetiap sujudnya, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun anak dari keluarga broken home, tetapi bukan jaminan akan menjadi broken person.
2. Kepada adik - adikku yang selalu ku rindukan. Terima kasih untuk hadirmu yang selalu membuatku rindu dan menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
3. Bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I yang mengajarkan banyak pembelajaran pembelajaran yang penting diluar keilmuan psikologi yang nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan penulis, yang selalu memberi motivasi untuk tetap fokus dalam mengerjakan penelitian ini.

4. Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang ditengah-tengah kesibukannya selalu memberikan bimbingan, arahan dan masukan pada peneliti dalam penelitian ini.
5. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd dan Bapak Syahrul Alim, S.Psi., M.A selaku penguji yang memberikan arahan dan juga masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa serta semua Dosen Ibu Nani, Ibu Flo, Ibu Niar, Ibu Syawaliah, Ibu Ami,, Ibu Eva, Pak Ari, Pak Budi, Pak Alim, yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan. Dan staf akademik Fakultas Psikologi Pak Jupe, Kak Indah, Bu Ira, Bu Jerni, terkhusus kepada Wulan yang telah banyak direpotkan oleh peneliti dalam perurusan administrasi selama ini.
7. Teman – teman yang sudah seperti saudara penulis, Wiwi, Ainun, Mita, Nuni, Riris, Ina, Wina, Anto, Bota, Fatur, Aco, Ute yang telah bersama-sama dengan penulis dari awal perkuliahan hingga akhir ini. Yang telah memberikan dukungan, masukan, telah berbagai emosi yang menggambarkan bersama. Semoga pertemanan kita tidak hanya sampai disini.
8. Teman – teman seperjuangan 13 orfomology yang ada di Fakultas Psikologi yang telah berbagi suka maupun duka selama ini.
9. KSR PMI Unit 105 Universitas Bosowa, organisasi yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman mengenai pentingnya menjadi relawan kemanusiaan. Serta kepada teman-teman seperjuangan sri, dilla, iman, bucek, rizal, dan semua letting D.24. Dan juga kepada senior Saya Ayah, Kak Eq, Kak

Amir, Kak Pandi, Kak Reman, Kak Heru, Kak Anca, Kak Restu, Kak Rina, Kakak Poppy, yang telah membimbing selama berada disini.

10. Untuk teman begadang Sri, Agmin, Vita, Mayang, yang tidak tau bagaimana proses keakraban berjalan yang tiba-tiba sudah serasa leting, ngopi sama, tidur sama, makan sama, pokoknya sudah tidak ada hari tanpa bersama, semoga akan terus seperti ini dan tidak ada lagi sekat diantara kita.
11. Mapala "45" Makassar salah satu organisasi pencinta alam yang juga banyak mengajarkan peneliti, terkhusus untuk sobatku ratih, edi, ibe, dan semua suku spartan, juga seniorku kak arifin, kak hendra, ka taqwa dan semuanya yang telah banyak juga mengajarkan segala hal.
12. Responden yang telah meluangkan waktu dan bersedia ikut serta dalam penelitian ini.
13. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang yang tidak bisa penulis sebutkan satupersatu.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama diri sendiri, dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis hanya bisa memanjatkan doa kepada Allah SWT agar mendapat balasan sesuai dengan amal mereka.

Makassar, Maret 2020

Penulis



Aulia Febriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Agresivitas.....	11
1. Konsep Agresivitas.....	11

2. Pandangan Agresivitas	13
3. Aspek – Aspek Agresivitas	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas.....	20
B. Suporter Sepak Bola	22
C. Agresivitas Kelompok Suporter Sepak Bola	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Definisi Konseptual & Operasional Penelitian	29
1. Definisi Konseptual.....	29
2. Definisi Operasional	29
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
3. Teknik Sampling	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Instrumen Penelitian.....	33
1. Validitas.....	33
2. Reliabilitas	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Prosedur Penelitian.....	37
1. Persiapan Penelitian.....	37
2. Pelaksanaan Penelitian	37

3. Pengolahan Data & Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Analisis Deskriptif	39
2. Analisis Deskriptif Berdasarkan Aspek	41
3. Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi.....	47
B. Pembahasan	61
C. Litimasi Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blue Print Skala Perilaku Agresi.....	32
Tabel 3.2	Reliability Statistics	35
Tabel 3.3	Tingkat Reliabilitas Cronbach Alpha.....	35
Tabel 3.4	Norma Kategorisasi	36
Tabel 3.5	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 4.1	Norma Kategorisasi	39
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	40
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi	40
Tabel 4.4	Deskriptif Agresi Fisik.....	42
Tabel 4.5	Deskriptif Agresi Verbal.....	44
Tabel 4.6	Deskriptif Rasa Marah.....	45
Tabel 4.7	Deskriptif Sikap Permusuhan	46
Tabel 4.8	Frekuensi Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.9	Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.10	Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	51
Tabel 4.11	Frekuensi Berdasarkan Asal Kelompok Suporter	54
Tabel 4.12	Frekuensi Berdasarkan Intensitas Menonton Stadion	57
Tabel 4.13	Frekuensi Berdasarkan Intensitas Menonton TV.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1	Grafik Gambaran Agresivitas	41
Gambar 4.2	Grafik Gambaran Agresi Fisik	42
Gambar 4.3	Grafik Gambaran Agresi Verbal	43
Gambar 4.4	Grafik Gambaran Rasa Marah	45
Gambar 4.5	Grafik Gambaran Sikap Permusuhan.....	46
Gambar 4.6	Grafik Gambaran Agresivitas Berdasarkan Usia	49
Gambar 4.7	Grafik Gambaran Agresivitas Jenis Kelamin	50
Gambar 4.8	Grafik Gambaran Agresivitas Pendidikan Terakhir.....	53
Gambar 4.9	Grafik Gambaran Agresivitas Kelompok Suporter	56
Gambar 4.10	Grafik Gambaran Agresivitas Intensitas Menonton Stadion	58
Gambar 4.11	Grafik Gambaran Agresivitas Intensitas Menonton TV.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Blue Print Skala Penelitian	77
Lampiran 2	Skala Penelitian	79
Lampiran 3	Hasul Uji Valiidtas Skala	85
Lampiran 4	Hasil Uji Reliabiitas Skala.....	89
Lampiran 5	Tabulasi Data.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling mendunia diantara cabang-cabang olahraga lainnya. Tidak hanya di luar negeri, di Indonesia sepak bola itu sendiri adalah olahraga yang diminati oleh masyarakat. Minat dalam olahraga ini bukan hanya dalam memainkan sepak bolanya, tetapi juga dalam menonton pertandingan sepak bola yang memberikan kesenangan tersendiri bagi masyarakat. Karena diminati oleh masyarakat, sehingga hampir setiap daerah mempunyai tim sepak bola. Adanya tim-tim sepak bola ini memicu antusias yang berlebihan pada masyarakat untuk menjadi suporter pada tim kebanggaan daerahnya masing-masing.

Suporter berasal dari kata support yang dimana menurut Chaplin (2008) ada dua arti yang penting dari kata support, pertama support adalah mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk kebutuhan orang lain, dan yang kedua support adalah memberikan dorongan atau pengorbanan, semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan. Suporter adalah salah satu elemen terpenting dalam pertandingan, bersama dengan para pemain dan official. Para suporter ini juga yang akan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan semangat pemain pada klub yang didukungnya dan juga melemahkan mental klub lawan.

Banyak hal terjadi dalam suatu pertandingan sepak bola, suporter tidak hanya menonton pertandingan, akan tetapi mengalami banyak *event* dalam setiap mendukung tim kebangganya, dengan serentak bernyanyi bersama dengan yel-yel, memakai atribut yang sama, serta gerakan - gerakan yang semangat hingga menyebabkan pertandingan menjadi seru. Suporter juga memiliki peran dalam menunjang kesuksesan sebuah tim sepak bola, baik untuk pendapatan klub dari penjualam tiket dan juga aksesoris ataupun sebagai motivasi tim yang bertanding.

Suporter memang terkenal fanatik dan loyal dalam mendukung tim kesebelasanya bertanding, memiliki perasaan kecintaan dan saling memiliki pada tim yang dibelanya, seperti yang diberitakan bahwa suporter Indonesia merupakan salah satu suporter paling fanatik di dunia yang dimana Indonesia berada pada urutan ke tiga setelah Inggris dan juga Argentina (beritajatim.com). Suporter yang rusuh bisa saling serang bahkan saling bunuh. Mereka juga merusak apa saja yang mereka jumpai, tidak peduli itu milik pribadi, milik pemerintah, swasta ataupun fasilitas umum sekalipun. Kerusakan suporter bisa menimbulkan korban dan menyebabkan kerugian materil yang nilainya besar. Selain itu kerusakan suporter ini mengancam bahkan merusak ketenangan hidup masyarakat, sehingga menimbulkan kecemasan dan trauma psikologis bagi khalayak (kompasiana.com).

Bentrok antar suporter seringkali terjadi dipersepaktbolaan Indonesia yang merupakan tindakan atau perilaku yang tidak layak yang dapat mengakibatkan kerugian dan bahaya secara fisik, psikologis dan finansial. Hal-hal tersebut

terjadi karena adanya perilaku agresif yang dimana penelitian dari Alghaffar (2017) menunjukkan bahwa perilaku agresif pada suporter timbul karena adanya persaingan antara klub sepak bola pada saat pertandingan dan adanya provokasi antar suporter, sehingga menimbulkan perilaku agresif para suporter secara verbal dengan berkata kotor dan rasis sehingga dapat menyinggung suporter klub lain dan juga dapat memicu munculnya perilaku agresif secara fisik dengan melempar benda yang ada disekitarnya dan merusak fasilitas yang ada.

Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menginginkan adanya tingkah laku tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dari Sinatrya dan Darminto (2013) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menimbulkan agresivitas terhadap suporter yaitu faktor frustrasi, faktor lingkungan, faktor dari pihak ketiga dan provokasi, yang dimana terkadang pemain lawan juga memicu suporter untuk melakukan tindakan agresif seperti mengumpat dan menghina dalam bentuk perilaku agresi verbal aktif tidak langsung yang sering muncul pada saat pertandingan.

Hasil penelitian dari Hapsari & Wibowo (2015) ada hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter, sehingga semakin fanatik seorang suporter maka akan semakin besar pula kecenderungan suporter tersebut untuk melakukan perilaku agresif. Berdasarkan data dari Litbang Save Our Soccer (SOS) tercatat sebanyak 77 suporter yang telah menjadi korban dalam pertandingan sepak bola dalam negeri sejak 1994 hingga

2019, berdasarkan data tersebut korban jiwa terbanyak diakibatkan karena pengeroyokan sedangkan penyebab lainnya seperti jatuh dari kendaraan, terinjak, terkena benda tajam, dan jatuh dari tribun (bola.kompas.com).

Tim sepak bola Persatuan Sepak Bola Makassar atau yang lebih populer dengan sebutan PSM Makassar yang merupakan sebuah tim sepak bola Indonesia yang berbasis di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Tim yang dijuluki Juku Eja ataupun Ayam Jantan dari Timur yang merupakan salah satu tim terkuat di dunia persepakbolaan nasional dan juga salah satu tim tertua di Indonesia. PSM terbentuk pada 2 November 1915 dengan nama Makassar Voetbal Bond (MVB) pada masa penjajahan Belanda, dan kemudian pada usia ke-25 tahun berganti nama menjadi Persatuan Sepak Bola Makassar (PSM Makassar) pada zaman penjajahan beralih ke Jepang (psmmakassar.co.id).

Suporter adalah bagian terpenting dalam sepak bola karena begitu pentingnya suporter dalam persepakbolaan Indonesia sehingga Organisasi PSSI memiliki beberapa aturan khusus untuk para suporter dalam Kode Disiplin PSSI. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh PSSI sehingga suporter PSM Makassar bukan hanya merugikan dirinya maupun orang lain, tetapi juga merugikan klub PSM Makassar itu sendiri. Karena ulah oknum suporter yang menyalakan *'flare'* di tribun pada saat pertandingan antara PSM Makassar vs PSMS Medan di pertandingan terakhir kompetisi Liga 1 Gojek (19/12/2018), karena ulah yang dibuat oleh suporternya maka manajemen PSM Makassar menerima denda sebesar Rp. 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) dari Komdis PSSI (bola.bisnis.com).

PSM Makassar juga pernah dijatuhi sebanyak 7 sanksi berat oleh Komdis PSSI setelah kericiuhan yang terjadi ketika kalah pada pertandingan final Liga 1 dengan skor 0 - 1 PSM vs Bali United di Stadion Andi Mattalatta 6 September 2017 yang berawal pada keributan antara kedua pemain dari tim yang sama dan juga melibatkan suporter, sehingga para pemain dari Bali United harus dievakuasi untuk meninggalkan lapangan akibat adanya hujan lemparan botol dari arah tribun dan banyaknya suporter turun ke lapangan. Salah satu sanksi tersebut yaitu larangan kepada suporter PSM untuk mengikuti memasuki stadion sebanyak 4 Kali (bola.com).

Pada kasus ini kemenangan yang dilakukan dengan konvoi juga dapat pula berakhir dengan saling serang antar kelompok (5/9/2015) yang dimana kejadian itu bermula ketika para fans klub Ayam Jantan itu merayakan euphoria kemenangan klub andalan mereka PSM Makassar (makassar.tribunnews.com). Hal tersebut didukung oleh penelitian Sinatrya & Darminto (2013) pada saat tim sepak bola yang didukungnya memenangkan pertandingan mereka para suporter juga tak luput dari tindakan-tindakan agresivitas.

Hasil observasi peneliti di Stadion Andi Mattalata (24/10/2018) pada saat pemain dari klub Persib Bandung keluar dari ruang ganti menuju ke lapangan sontak para penonton dan suporter yang berada diseluruh penjuru tribun serentak meneriakkan "pembunuh, pembunuh, pembunuh" hingga para pemain dari Persib Bandung sampai di tengah lapangan untuk persiapan babak pertama. Hal tersebut diteriakkan oleh para penonton ditribun karena ulah suporter Persib Bandung yang mengeroyoki suporter Persija pada pertandingan

Persib vs Persija di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (23/9/2018) hingga meregang nyawa (news.detik.com).

Pada Liga Leg kedua final Piala Indonesia antara PSM Makassar dan Persija Jakarta di Stadion Andi Mattalatta, Selasa (6/8/2019) Ratu Tisha yang hadir sebagai perwakilan otoritas tertinggi sepak bola PSSI justru diusir oleh suporter tuan rumah yang menolak kehadirannya, para suporter sontak meneriaki "Pulang! Pulang!, Mafia, Mafia. Ratu Tisha merasa tidak nyaman dan kemudian meninggalkan tribun VVIP sambil melambaikan tangan (bola.tempo.co). Berdasarkan hasil penelitian dari Sinatrya & Darminto (2013) pada pertandingan yang berlangsung juga terjadi perilaku agresi dalam bentuk verbal aktif langsung yang dimana agresi verbal aktif langsung adalah bentuk agresi secara verbal yang ditujukan langsung kepada suatu objek tersebut.

Seperti yang baru saja terjadi saat ini dimana rombongan pemain dan official Persija mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan jelang pertandingan final Leg kedua Piala Indonesia melawan PSM Makassar, dua bus pemain Persija dilempari batu oleh sejumlah oknum suporter setelah latihan di Stadion Andi Mattalatta, Makassar. Kejadian tersebut mengakibatkan bus tersebut mengalami kerusakan dan beberapa official, pemain terluka, dan salah seorang tentara yang melakukan pengawalan (tagar.id).

Menurut pengakuan suporter yang mengikuti pertandingan Leg pertama final di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta, pada saat PSM Makassar sebagai tim tamu para suporter PSM juga mendapatkan perlakuan yang tidak

menyenangkan yang dimana perlakuan oleh oknum The Jak yang melemparkan botol dari atas tribun dan mengenai beberapa suporter PSM dan bahkan kami juga diludahi oleh oknum (makassar.tribunnews.com).

Saling serang antara suporter Persija dan suporter PSM tetap terjadi setelah kemenangan Piala Indonesia direbut oleh PSM Makassar yang dimana kejadian tersebut terjadi di Jakarta. Polres Jakarta Selatan membenarkan adanya penyerangan oleh oknum suporter Persija terhadap Kafe Komandan yang berada dikawasan Tebet yang merupakan salah satu tempat nonton bareng (nobar) laga final Piala Indonesia PSM vs Persija, yang dimana puluhan pria melempari kafe tersebut dengan batu dan api yang berkobar sehingga mengakibatkan kerugian yang begitu besar (inews.id).

Hasil pengambilan data awal dari beberapa suporter mengatakan bahwa mereka tidak akan berbuat sesuatu atau melakukan tindakan kekerasan apapun baik secara fisik maupun berkata kasar ketika mereka tidak mendapatkan perlakuan yang sama, adanya kekerasan yang kadang ditimbulkan oleh suporter karena adanya oknum yang sebelumnya melakukan hal tersebut kepada mereka. Hal ini senada dengan definisi agresivitas dari Murray dan Fine (Myers, 2012) yaitu agresivitas sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun verbal terhadap individu – individu lain terhadap objek – objek tertentu, menurut Murray bahwa perilaku agresif adalah suatu cara untuk mengatasi perlawanan dengan kuat ataupun untuk menghukum orang lain.

Fenomena yang telah dipaparkan diatas sebuah tim sepak bola tidak akan menjadi berarti apabila mereka tidak mempunyai suporter yang menyemangati

atau mendukungnya dalam pertandingan. Idealnya suporter merupakan sumber sportivitas, solidaritas, integritas, dan juga kemeriahan dalam sepak bola itu sendiri. Namun yang terjadi justru seringkali menimbulkan konflik, pertikaian dan kerusuhan disaat pertandingan maupun setelah pertandingan, Hal ini disebabkan karena adanya perilaku dan tindakan agresif yang dilakukan oleh masing - masing suporter. Dan perilaku yang ditimbulkan tersebut merupakan salah satu masalah sosial yang perlu dan harus ditangani secara serius.

Freud (Taylor, Peplau, Sears; 2009) berasumsi bahwa setiap manusia memiliki naluri untuk bertindak agresif, berdasarkan teori isnting kematian (*thanatos*) yang digagasnya, agresi mungkin diarahkan pada diri sendiri atau orang lain. Meski Freud mengakui bahwa agresi dapat dikontrol, namun dia berpendapat bahwa agresi tidak dapat dieleminasi, karena agresi adalah sifat alamiah manuia. Taylor, Peplau, Sears (2009) mengemukakan bahwa perilaku tindakan agresif juga dapat berupa tindakan antisosial, prososial, atau tindakan yang dimaklumi, bergantung pada apakah tindakan tersebut itu sesuai atau melanggar norma – norma sosial dalam kehidupan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan tidak sesuai dengan akal sehat dan norma sosial dimasyarakat yang berupa perilaku fisik maupun verbal yang dapat memicu tindakan-tindakan yang berbahaya yang dilakukan oleh individu maupun suatu kelompok. Telah banyak penelitian mengenai kasus-kasus perilaku agresif pada suporter sepak bola di Indonesia, tetapi umumnya penelitian-penelitian tersebut dominan melakukan penelitian pada pulau Jawa atau di Indonesia bagian Barat.

Inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai agresivitas pada kelompok suporter sepak bola PSM Makassar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat agresivitas pada kelompok suporter sepak bola PSM Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tingkat agresivitas pada kelompok suporter sepak bola PSM Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam keilmuan psikologis yang pada khususnya berada pada bidang psikologi sosial.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi lebih lanjut pada penelitian serupa yang akan datang mengenai penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai agresivitas yang terjadi pada suporter PSM Makassar.

- b. Bagi PSSI diharapkan memberikan acuan sebagai induk persebakaan di Indonesia mengenai agresivitas yang terjadi pada suporter.
- c. Bagi Official diharapkan lebih memperhatikan tindakan – tindakan para suporter agar tidak memicu adanya perilaku agresif para suporter PSM Makassar.
- d. Bagi petugas keamanan agar menjadi acuan agar lebih memahami perilaku – perilaku suporter dilapangan untuk mengantisipasi timbulnya perilaku agresif.



BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresivitas

1. Konsep Agresivitas

Buss dan Perry (1992) mengatakan bahwa perilaku agresi merupakan perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan suatu perasaan negatif yang ada dalam diri individu sehingga dapat mencapai suatu yang diinginkan tersebut. Agresi adalah suatu tindakan permusuhan ditunjukkan pada seseorang atau benda, sedangkan agresivitas merupakan kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, serta adanya pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau pemaksaan diri, pengejaran penuh semangat suatu cita-cita, dominasi sosial, kekuasaan sosial, khususnya yang diterapkan secara ekstrim (Chaplin, 2011).

Menurut Koeswara (dalam Kulsum, 2014) istilah agresivitas sering kali disama artikan dengan agresif, agresif merupakan kata sifat dari agresi, tetapi seringkali istilah agresi digunakan secara luas untuk menerangkan sejumlah besar tingkah laku yang memiliki dasar motivasional yang berbeda – beda dan sama sekali tidak mempresentasikan agresif atau tidak dapat disebut agresif dalam pengertian yang sesungguhnya. Dengan penggunaan agresif yang simpang siur atau tidak konsisten, sehingga penguraian tingkah laku

khususnya tingkah laku yang termasuk agresivitas menjadi kabur, dan sulit untuk memahami apa dan bagaimana tingkah laku itu disebut tingkah laku agresif atau agresivitas.

Menurut Berkowitz (dalam Kulsum, 2014) agresi merupakan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik atau psikologis pada diri orang lain dan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik atau psikologis pada diri orang lain. Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005) perilaku agresif adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menginginkan adanya tingkah laku tersebut.

Murray dan Fine (Myers,2012) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Murray (Hall & Lindzey, 2005) memandang orang yang bertindak agresi merupakan orang yang sedang menghadapi perlawanan dengan kekerasan dan melawan dengan kekerasan atau dengan cara menghukum orang lain, seperti membalas perbuatan yang tidak adil dengan melukai atau membunuh orang lain.

Islam merupakan agama yang melarang kekerasan, bukan hanya melarang kekerasan tetapi juga melarang segala hal yang secara tidak langsung berpotensi menyulut kerusakan di muka bumi (Rahman,2017).

{ وَلَٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ هُمْ إِنَّهُمْ لَهُم قِيلَ }

(Qs. Al-Baqarah: 11-12) “Dan bila dikatakan kepada mereka: “Janganlah

kamu membuat kerusakan di muka bumi,” mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar”

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai perilaku agresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi merupakan suatu perilaku atau kecenderungan berperilaku yang dilakukan oleh individu ataupun suatu kelompok yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain baik secara fisik maupun verbal atau suatu kelompok dengan niat atau kesengajaan maupun tidak disengaja baik secara verbal maupun fisik yang dapat merugikan seseorang.

2. Pandangan Agresivitas

Sebagai gejala sosial, agresi dapat dijelaskan dengan berbagai perspektif teori yang terus berkembang. Berikut adalah beberapa pendekatan dalam psikologi yang bisa dipakai untuk memahami dan melihat bagaimana pendekatan tersebut melihat perilaku agresi (Rahman 2017) :

1. Pendekatan Insting dan Biologis

Teori paling klasik tentang perilaku agresi ini mengemukakan bahwa kekerasan manusia berasal dari kecenderungan bawaan (yang turunkan) untuk bersikap agresif satu sama lainnya (Baron & Byrne, 2005). Freud (dalam Taylor, Peplau, Sears; 2009) berasumsi bahwa kita memiliki naluri untuk bertindak agresif. perilaku agresi merupakan

gambaran ekspresi yang sangat kuat dari insting kematian (thanatos). Dengan melakukan tindakan agresi kepada orang lain maka secara tidak langsung individu tersebut telah berhasil mengeluarkan energi destruktifnya (seperti merusak memusnahkan, atau menghancurkan). Adanya pengeluaran energi destruktif tersebut akan menstabilkan keseimbangan mental antara insting mencintai (eros) dan insting kematian (thanatos) yang ada dalam diri individu tersebut.

2. Pendekatan Dorongan (Drive)

Teori ini berpandangan bahwa perilaku agresi muncul karena kondisi eksternal yang membangkitkan motif atau dorongan untuk mencelakai orang lain (Rahman, 2017). Teori dorongan yang terkenal adalah *frustration-aggression hypothesis* dari Dollard, Doob, Miller, Mowrer dan Sears pada tahun 1939, berasumsi bahwa apabila usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan mengalami hambatan didalamnya, maka akan timbul dorongan agresif yang akan memotivasi perilaku yang dirancang untuk melukai orang atau objek yang menyebabkan frustrasi. Frustrasi ini menstimulasi dorongan agresif dan dorongan agresif tersebut akan membangkitkan perilaku agresi (Arifin, 2015). Menurut pendekatan ini, perilaku agresi tidak termasuk dorongan bawaan, akan tetapi suatu kondisi yang cukup universal namun agresi tetap merupakan dorongan yang harus disalurkan.

3. Pendekatan Belajar Sosial

Berbeda dengan teori insting, teori belajar sosial menjelaskan perilaku agresi sebagai perilaku yang dipelajari (Hanurawan, 2010). Teori belajar sosial lebih memperhatikan faktor tarikan dari luar, Bandura (dalam Hanurawan, 2010) menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan hasil dari proses belajar sosial, belajar sosial adalah proses belajar melalui mekanisme belajar pengamatan dalam dunia sosial. Bandura (dalam Arifin, 2015) mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari – hari perilaku agresi dipelajari dari model yang dilihat dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, dan juga dalam lingkungan kebudayaan setempat atau melalui media massa. Tindakan agresif juga merupakan respon yang dipelajari, dan penguatan adalah salah satu pendorong agresi (Taylor, Peplau, Sears; 2009).

Berbeda pada pendekatan insting dan biologis, pendekatan ini meyakini bahwa manusia tidak dilahirkan bersama insting-insting negatif dalam dirinya. Manusia melakukan perilaku agresi karena mereka mempelajarinya secara sosial melalui perilaku model dalam interaksi sosial seperti perilaku-perilaku lainnya. Perilaku agresi merupakan hasil dari banyak faktor, seperti pengalaman masa lalu individu misal telah mendapatkan ganjaran dan hukuman, lingkungan dan kognitif sosial.

3. Aspek – Aspek Agresivitas

Buss & Durkee (dalam Buss & Perry, 1992) membagi perilaku agresi dalam tujuh aspek yaitu serangan, agresi tidak langsung, lekas marah, negativisme, dendam, kecurigaan, dan agresi verbal, dalam ketujuh aspek ini selain dapat melihat seberapa agresinya seseorang juga dapat melihat bagaimana agresi memmanifestasikan dirinya. Akan tetapi karena terlalu banyak aspek yang dilihat dari perilaku tersebut sehingga dari ketujuh aspek kemudian dipersempit menjadi empat aspek dalam agresivitas yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan Buss & Perry (1992). Pada setiap aspek memiliki komponen yang berbeda, dimana agresi fisik dan verbal merupakan komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan merupakan komponen afektif dan kognitif dalam agresivitas.

1. Agresi Fisik (*Physical Aggression*)

Agresi fisik adalah perilaku agresi yang dilakukan dengan cara menyerang fisik dengan tujuan melukai atau membahayakan orang lain dan dapat dilihat atau nyata, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik untuk mengekspresikan kemarahan atau agresi. Agresi fisik ini merupakan komponen dari perilaku motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik.

Morgan, King, Weisz & Schopler (dalam Kulsum, 2014) membagi bentuk-bentuk agresi fisik kedalam 4 golongan, yaitu:

- a. Fisik, aktif, langsung, seperti menikam, memukul, ataupun menembak orang lain.
- b. Fisik, aktif, tidak langsung, seperti menyediakan perangkat untuk orang lain, atau menyewa seorang pembunuh untuk membunuh.
- c. Fisik, pasif, langsung, yaitu secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan yang diinginkan atau memunculkan tindakan-tindakan yang diinginkan, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti aksi mogok, demonstrasi.
- d. Fisik, pasif, tidak langsung, yaitu menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya seperti tidak peduli, acuh, apatis, dan masa bodoh.

Salah satu bentuk perilaku agresi fisik pada suporter sepak bola yaitu dengan melakukan serangan fisik dengan menyenggol, memukul, dan melemparkan botol minum terhadap lawan main ataupun suporter lawan dengan sengaja. Dilapangan agresi jenis ini yang paling mudah ditemukan karena dapat terlihat dan juga kasat mata.

2. Agresi Verbal (*Verbal Agression*)

Merupakan komponen motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui verbalisasi misalnya, memaki, mencaci, mengejek, membentak, berdebat, menunjukkan ketidaksukaan / ketidaksetujuan,

menyebarkan gosip, mengumpat, menghina, memfitnah, berkata kotor dan kasar dan juga kadang bersikap sarkatis (menyindir / menyinggung). Morgan, King, Weisz & Schopler (dalam Kulsum, 2014) membagi bentuk-bentuk agresi verbal kedalam 4 golongan, yaitu:

- a. Verbal, aktif, langsung, seperti menghina orang lain, mencemooh, marah, mengumpat, dll.
- b. Verbal, aktif, tidak langsung, seperti fitnah atau mengadu domba yang menyebarkan gosip/rumor yang jahat tentang orang lain dan belum benar sumbernya.
- c. Verbal, pasif, langsung, seperti menolak berbicara dengan orang lain, menolak menjawab pertanyaan (bungkam).
- d. Verbal, pasif, tidak langsung, seperti tidak memberi dukungan atau golput.

Mencaci dan memaki merupakan bentuk agresivitas yang seringkali ditemui dilapangan yang dilakukan oleh sekelompok suporter. Salah satu bentuk perilaku agresi verbal pada suporter sepak bola yaitu dengan menghina dan mencaci lawan main denganteriakan yang menyindir, menjatuhkan mental lawan dan menyanyikan lagu – lagu yang bersifat rasis dengan sengaja.

3. Rasa Marah (*Anger*)

Salah satu sumber rasa marah yang paling umum adalah serangan atau gangguan yang dilakukan oleh orang lain. Taylor,

Peplau, & Sear (2009) marah adalah salah satu faktor yang cukup menentukan apakah perilaku agresi tersebut akan muncul atau tidak. Rasa marah merupakan keadaan emosi atau afektif, perasaan tidak senang sebagai reaksi fisik atau cedera fisik maupun psikis yang diderita individu, misalnya kesal, hilang kesabaran, dan tidak mampu mengontrol rasa marah. Agresi adalah respon terhadap marah yang berasal dari kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi (Hambali, 2015).

Frustrasi merupakan faktor yang mendorong munculnya perilaku agresi, karena frustrasi dapat menyebabkan serangkaian respon-respon misalnya rasa marah, sedih, dan putus asa. Frustrasi sebagai penyebab munculnya agresi yang berasal dari hipotesis frustrasi-agresi (*frustration-aggression hypothesis*). Hipotesis ini memiliki dua pernyataan penting yaitu (1) Frustrasi selalu memunculkan bentuk tertentu dari agresi, dan (2) Agresi selalu muncul dari frustrasi (Baron & Byrne, 2005).

Salah satu bentuk rasa marah yang seringkali ditemui oleh suporter yaitu mereka yang tidak menerima suatu kekalahan dan merasa sedih terhadap permainan tim yang didukungnya dan merasa tidak menerima adanya serangan atau gangguan dari orang lain sehingga memicu respon – respon yang tidak diinginkan seperti timbulnya perilaku agresi verbal sampai pada agresi fisik.

4. Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan, yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai dari proses berpikir atau kognitif. Permusuhan merupakan pengekspresian dari kebencian kepada orang lain. Sikap negatif terhadap orang lain karena penilaian yang negatif secara sepihak. Permusuhan adalah salah satu bentuk agresi yang tidak nampak / tidak terlihat (agresi *covert*) yang mencakup rasa kebencian, iri hati, dan curiga kepada orang lain. Baron & Byrne (2005) mengemukakan bahwa pada saat kita menerima suatu bentuk agresi dari orang lain, kita jarang marah akan tetapi cenderung untuk membalas dan memberikan agresi sebanyak yang telah diterima sebelumnya bahkan juga sedikit lebih, terutama ketika kita merasa bahwa orang tersebut bermaksud menyakiti kita.

Hal tersebut yang dijelaskan diatas tidak terlepas dari perasaan sakit hati pada supporter dan kebencian terhadap orang lain yang mengakibatkan kita akan meninggalkan rasa dendam dan permusuhan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas

Perilaku agresif yang muncul pada individu berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu. Perilaku agresif dapat muncul dikarenakan sebab – sebab berikut (Taylor, Peplau, Sears; 2009) :

1. Adanya serangan dari orang lain

Salah satu sumber paling umum dari timbulnya agresivitas adalah serangan atau intrusi (intervensi) dari orang lain, individu akan secara reflex memunculkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba – tiba menyerang atau menyakiti baik secara verbal (perkataan) maupun dengan tindakan fisik, dikarenakan seseorang sering merespon suatu serangan dengan pembalasan “darah dibayar darah”, respon seperti ini memicu eskalasi (peningkatan) agresi. Dengan adanya serangan memicu balasan dan juga kekerasan semakin bertambah.

2. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang

Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Sehingga ketika individu mengalami frustrasi maka akan dapat memunculkan kemarahan yang dapat membangkitkan perasaan agresif. Frustrasi akan menciptakan motif untuk melakukan agresi, dan frustrasi yang memicu agresi kadang muncul dalam bentuk kemarahan.

3. Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam

Faktor yang juga sering memperbesar siklus agresi adalah motivasi untuk balas dendam. Serang atau dihina oleh orang lain sangat mendorong terjadinya agresi, penelitian oleh Kennichi Ohbuchi & Toshihiro Kambara (1985; dalam Myers 2012) memperkuat pendapat bahwa penyerangan yang disengaja oleh

suatu pihak tertentu akan melahirkan pula serangan balasan. Ketika individu yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa amarahnya juga akan semakin besar sehingga memungkinkan baginya untuk melakukan agresi yang juga bertambah besar.

4. Kompetisi

Deutsch (Taylor, Peplau, Sears; 2009) gresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetisi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan, dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.

B. Suporter Sepak Bola

Sama halnya dengan didaerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki tim sepak bola yang dibanggakannya, di Makassar pun juga mempunyai tim sepak bola yang merupakan kebanggaan masyarakat Makassar yaitu PSM Makassar atau Persatuan Sepak Bola Makassar. Sebagai salah saat tim sepak bola yang terbesar di Indonesia, PSM juga mempunyai pendukung dan suporter yang tidak kalah terkenalnya. Kata suporter ini sebenarnya berdasarkan pada kata support yang berarti dukungan. Menurut Chaplin (2008) ada dua arti yang penting pertama support adalah mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk memahami kebutuhan orang lain. Yang kedua support adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), yang dimana suporter diartikan sebagai orang yang memberikan dukungan utamanya dalam suatu pertandingan. Kata suporter sudah tidak asing lagi didengar, suporter ini mengacu pada sekelompok orang yang berkumpul untuk mendukung atau menyemangati suatu tim atau kelompok. Suporter merupakan penonton yang mendukung suatu pihak dalam suatu pertandingan olahraga. mereka meneriakkan seruan-seruan yang dapat menjadi dorongan bagi pemain yang didukungnya untuk menang dan teriakan mereka juga dapat menggoyahkan mental pemain lawan.

Suporter sepak bola diartikan sebagai sekelompok orang yang mencintai suatu tim sepak bola, dan merupakan kelompok sosial. Istilah kelompok merupakan dua orang atau lebih yang untuk beberapa waktu yang cukup lama saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dan memandang satu sama lain sebagai satu kesatuan (Myers, dalam Widyastuti; 2014). Sedangkan kelompok sosial adalah sekumpulan orang yang hidup bersama, mempunyai keinginan, tujuan, dan perasaan yang sama, dan perasaan yang sama akan tercapai apabila setiap anggota kelompok mempunyai pandangan yang sama tentang masa depan bersama, dan dengan sadar mengetahui tugas – tugas untuk mewujudkan masa depannya tersebut.

Mereka ini biasanya membentuk kelompok suporter dengan berbagai nama untuk mendukung tim kesayangan mereka. Mereka datang ke stadion untuk melihat tim mereka bertanding dan mendukung mereka dengan harapan tim yang mereka dukung memenangi pertandingan (Sinatrya & Darminto,

2013). Ahmad (2009) mengemukakan melalui kelompok itulah individu dapat memuaskan keseluruhan kebutuhan yang fundamental dan memperoleh kesempurnaan yang besar. Tetapi sebaliknya melalui kelompok sosial itu pula dia dapat merasakan kekecewaan dan mengalami kesulitan yang amat sangat.

C. Agresivitas Kelompok Suporter Sepak Bola

Dunia persepakbolaan memang tidak pernah terlepas dari berbagai konflik, dan sangat rentan dengan berbagai unsur kekerasan didalamnya. Suporter yang seharusnya adalah sekelompok orang yang memberikan dukungan terhadap timnya dalam pertandingan malahan berubah menjadi sekelompok orang yang berperilaku agresif dan juga bahkan menjadi simbol kekerasan dalam sepak bola. Perilaku agresif pada suporter sepak bola telah menjadi masalah yang tidak pernah ada habisnya dalam dunia persepakbolaan di Indonesia hingga saat ini.

Kerusuhan dan tindakan pengrusakan lainnya adalah suatu bentuk perilaku agresi, begitu banyak perilaku agresif baik secara langsung ataupun tidak langsung yang disadari ataupun tidak disadari oleh pelakunya yang akan menjadi pemicu perilaku agresif pada skala yang lebih besar lagi. Saling mengejek atau menghina, provokasi dan bahkan kontak fisik secara langsung seperti saling memukul dan melempar suatu benda yang memunculkan kerusuhan dalam skala besar dan merugikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sinatrya & Darminto (2013) gambaran umum mengenai agresifitas saat pertandingan berlangsung adalah gambaran perilaku yang dilakukan oleh suporter - suporter cenderung lebih agresif oleh mereka - mereka yang tidak terorganisir. Suporter - suporter yang terorganisir mempunyai tempat tersendiri didalam stadion, sedangkan mereka para suporter yang tidak terorganisir tidak memiliki tempat khusus dalam stadion, dan tindakan agresi seringkali muncul pada blok seperti tersebut. Semua suporter cenderung terpengaruh oleh satu faktor perilaku agresi, seperti faktor frustrasi atau faktor provokasi dari pihak ketiga.

Telah banyak fenomena-fenomena terkait perilaku agresi yang ada pada suporter sepak bola. Tidak hanya pada suporter sepak bola di Makassar, bahkan diseluruh penjuru tanah air memiliki suporter yang sedikit banyak telah bertindak agresif, seperti memukul, menyerang, melempari seseorang, mencaci, memaki, menghina, dan juga berkata kasar. Hal – hal tersebut dapat terjadi karena adanya ketidakpuasan terhadap kepemimpinan wasit, mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan, mendapatkan provokasi dari oknum yang tidak bertanggung jawab, dan tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Tindakannya tersebut yang merugikan banyak orang sampai saat ini belum dapat diminimalisir, yang semestinya dengan hadirnya kelompok-kelompok suporter sepak bola dapat membangkitkan semangat juang untuk tim-tim kebanggaannya akan tetapi, mereka juga lah yang dapat merugikan timnya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hapsari & Wibowo (2015) ada hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter, sehingga semakin fanatik seorang suporter maka akan semakin besar pula kecenderungan suporter tersebut untuk melakukan perilaku agresif. Karena kecintaannya terhadap tim yang didukungnya sehingga para suporter rela melakukan apa saja untuk timnya.

Hasil penelitian dari Alghaffar (2017) menunjukkan bahwa perilaku agresif pada suporter timbul karena adanya persaingan antarawidya klub sepak bola pada saat pertandingan dan adanya provokasi antar suporter, sehingga menimbulkan perilaku agresif para suporter secara verbal dengan berkata kotor dan rasis sehingga dapat menyinggung suporter klub lain dan juga dapat memicu munculnya perilaku agresif secara fisik dengan melempar benda yang ada disekitarnya dan merusak fasilitas yang ada.

Pada gilirannya kekuatan-kekuatan di lapangan itu akan menimbulkan perilaku kelompok yang berupa kesinambungan keanggotaan dan penyesuaian terhadap standar kelompok, misalnya kelompok suporter tim sepak bola yang terorganisir itu sendiri. Kerusakan tersebut tidak lepas dari bentuk-bentuk perilaku agresi yang berada dalam kelompok yang tentu awalnya dilakukan oleh beberapa orang suporter yang kemudian merambat ke semua anggota suporter, karena dianggap sebagai musuh bersama.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Suporter PSM

Suporter menimbulkan konflik, pertingkaian, dan kerusuhan yang merugikan diri sendiri, Kelompok, dan Tim Kebanggaannya



- **Agresi Fisik** (Memukul, menyerang, melempari seseorang dengan sadar dan sengaja)
- **Agresi Verbal** (Mencacimaki, menghina, menyinggung, berkata kasar/kotor secara sadar dan sengaja)
- **Marah** (Rasa kesal dan mudah marah)
- **Permusuhan** (Kebencian dan rasa iri)



Melihat Gambaran Agresivitas Kelompok Suporter Sepak Bola PSM Makassar

Keterangan :

Fenomena 

Aspek 

Hasil 

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang memiliki karakteristik kerja ilmiah yaitu kegiatan yang memiliki tujuan, kegiatan yang dilakukan sistematis, terkendali, objektif dan tahan uji (Azwar,2016). Penelitian ilmiah mendasarkan pada metode yang harus dipertanggungjawabkan kebenarannya dan mendasari pada teori-teori yang relevan, oleh karena itu diperlukan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori secara objektif dengan cara memeriksa atau meneliti variabel yang dapat diukur sehingga data numerik yang dihasilkan bisa dianalisis secara statistik (Creswell, 2016).

B. Variable Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan oprasionalisasi dari suatu konsep agar diteliti dan ditentukan tingkatannya (Sugiyono,2012). Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini variabel yang diambil peneliti adalah agresivitas.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

1. Definisi Konseptual

Buss & Perry (1992) menjelaskan bahwa agresivitas adalah perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk melukai, menyakiti, menyerang orang lain baik secara fisik, verbal, dan psikologis untuk mengekspresikan amarah, frustrasi dan permusuhan yang dapat melukai perasaan dari individu yang menerima perlakuan tersebut (Buss & Perry, 1992).

2. Definisi Operasional

Agresivitas yaitu suatu bentuk perilaku yang ditujukan untuk melukai ataupun mencelakai orang lain baik itu secara fisik maupun verbal, yang berkaitan dengan aspek-aspek agresivitas yaitu :

- a. Agresi Fisik, perilaku agresi yang melibatkan kontak fisik yang membahayakan orang lain yaitu memukul, menyerang, dan melemparkan sesuatu secara sadar dan disengaja.
- b. Agresi Verbal, perilaku agresi yang muncul yaitu dengan memaki, menghina, berdebat, berbicara kotor/kasar, dan rasis terhadap orang lain secara sadar dan sengaja.
- c. Marah, salah satu bentuk agresi yang tidak langsung yang berupa perasaan marah kepada orang lain dengan munculnya rasa kesal yang akan memicu timbulnya agresi fisik atau verbal.
- d. Permusuhan, salah satu bentuk agresi yang tidak terlihat yang mencakup rasa kebencian, iri hati, dan curiga kepada orang lain.

D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Azwar (2016) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, dari populasi yang telah ditentukan dengan jelas maka dapat diambil sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah suporter sepak bola PSM Makassar yang jumlah populasi tidak diketahui.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apa yang diambil dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sugiyono (2014) apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, sehingga peneliti dimudahkan dengan memilih sampel dari populasi tersebut. Sehingga apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul - betul representatif (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh suporter sepak bola PSM Makassar di kota Makassar yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Laki-Laki maupun Perempuan
- b. Terdaftar pada salah satu kelompok suporter PSM Makassar
- c. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Berdasarkan pada Tabel Krejcie dengan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi yang tidak diketahui atau populasi yang tak terhingga, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 349 subjek, tetapi peneliti mendapatkan sebanyak 412 subjek yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini, dan semakin banyak sampel dalam penelitian akan semakin bagus.

3. Teknik Sampling

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*, *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling*, *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka diperlukan juga alat pengumpul data atau instrumen yang tepat (Sugiyono, 2012).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala agresivitas yang diadaptasi dari Yoga Pratama (2010) yang telah disusun berdasarkan aspek – aspek dari teori perilaku agresi yang dikemukakan oleh (Buss & Perry, 1992) yang membagi perilaku agresi ke dalam empat aspek yaitu agresi fisik, agresi verbal, rasa marah, sikap permusuhan.. Skala agresivitas ini bertujuan untuk mengetahui perilaku agresivitas pada kelompok suporter PSM Makassar.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Perilaku Agresi

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem
1	Agresi Fisik	1,6,10,14,18	8,16,21,25	9
2	Agresi Verbal	2,5, 12,15,24,27	4,23	8
3	Rasa Marah	17,20	3,22	4
4	Sikap Permusuhan	7,11,26,28	9,13,19	7
Total				28

Skala agresivitas ini menggunakan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada jawaban dari pernyataan *Favorable* maka akan diberi skor 4 - 1, pada jawaban Sangat Setuju (SS) akan diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan untuk Sangat Tidak Setuju (STS) akan diberi skor 1. Sedangkan pada pernyataan *Unfavorable* akan mendapatkan skor sebaliknya dari pernyataan *Favorable* yaitu pada Sangat Setuju (SS) akan diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan pada pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas seringkali dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2015).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Pada dasarnya, validitas konstruk bertujuan untuk membuktikan apakah skor yang diperoleh mendukung konsep teoretik yang diinginkan atau tidak (Azwar, 2016). Prosedur pengujian validitas

konstrak berangkat dari hasil komputasi interkorelasi diantara berbagai hasil tes dan kemudian diikuti oleh analisis lebih lanjut terhadap matriks korelasi yang diperoleh, melalui berbagai metode. Dua diantara pendekatan yang banyak dilakukan dalam pengujian validitas konstrak adalah pendekatan *multitrait-multimethod* dan pendekatan *factor analysis* (Azwar, 2015).

Skala agresivitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang diadaptasi oleh Yoga Pratama (2010) yang digunakan pada kelompok suporter sepak bola Jakmania Persija Jakarta, dan telah disusun berdasarkan aspek – aspek dari teori perilaku agresi yang dikemukakan oleh (Buss & Perry, 1992) dengan jumlah total 28 aitem. Keseluruhan aitem tersebut telah memenuhi standar ketentuan model fit. Oleh karena itu, seluruh aitem pada skala agresivitas dianggap valid karena telah memenuhi standar nilai *factor loading* yang bernilai positif dan nilai T-Value >1.96.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016). Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur

dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2015). Adapun reliabilitas pada skala Yoga Pratama (2010) yaitu senilai 0.875.

Tabel 3.2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.910. Yang artinya bahwa nilai reliabilitas alat ukur perilaku agresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai sebesar 0.910. Adapun standar nilai tingkat reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu :

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Tinggi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016).

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah salah satu teknik yang akan digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasi (Sugiyono, 2012).

Analisis deskriptif terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, distribusi frekuensi dan persentase. Dianalisis oleh peneliti, peneliti juga menganalisis demografi seperti usia, agama, suku, pendidikan terakhir, lama pernikahan, jumlah anak, lama bekerja, pangkat, dan satuan kerja, kemudian hasil dari analisis deskriptif tersebut akan diubah menjadi beberapa kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Azwar, 2012).

Hasil analisis deskriptif diubah menjadi beberapa kategori seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Syarat dalam kategori tersebut, yaitu sebagai berikut (Azwar, 2015):

Tabel 3.4 Norma Kategorisasi

Kategori Interval	Kategorisasi
$\mu - 1,5$	Sangat Rendah
$1,5 < \mu < 0,5$	Rendah
$0,5 < \mu < +0,5$	Sedang
$+ 0,5 < \mu < + 1,5$	Tinggi
$+ 1,5 < \mu$	Sangat Tinggi
Keterangan: μ = Mean = Standar Deviasi	

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti dimulai dengan menentukan variabel penelitian melalui suatu permasalahan berdasarkan fenomena-fenomena yang didapati oleh peneliti, dan kemudian melakukan studi literatur mengenai teroi-teori yang kiranya dapat digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mencoba mengambil data awal pada beberapa subjek yang sesuai dengan penelitian yang hendak diteliti.

Setelah itu, untuk memudahkan peneliti pada instrumen penelitian, peneliti mendapatkan skala yang sesuai dengan teori pada variabel yang hendak diteliti. Kemudian setelah melakukan expert pada panel yang berkompeten dan menyetujui penggunaan skala adaptasi tersebut, maka peneliti langsung menyiapkan segala sesuatunya untuk melaksanakan penelitian seperti membuat skala online melalui *google formulir* dan juga menyiapkan sebagian *hard copy* skala penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih 3 minggu dimulai sejak minggu kedua pada bulan Februari hingga awal Maret. Di tahap ini melakukan penyebaran skala *online* melalui *google form* dan peneliti jugalangsung menyebar skala dalam bentuk hard copy kepada teman teman suporter yang peneliti datangi di sekretariat beberapa kelompok suporter yang diketahui alamatnya oleh peneliti. Kesulitan yang dialami peneliti saat itu dikarenakan sulit menemukan subjek di

sekretariat, walaupun ada hanya beberapa saja dari mereka sehingga peneliti hanya menitipkan beberapa skala pada salah satu penanggung jawab di sekretariat tersebut.

Pada saat jumlah subjek telah memenuhi persyaratan penelitian, maka peneliti selanjutnya melakukan analisis data melalui *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 20*.

Tabel 3.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Pengumpulan Data												
2	Pengumpulan Data												
3	Pengolahan Data												
4	Analisis Data												
5	Penyusunan Hasil penelitian												

3. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses pengolahan data sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dengan menginput dan mengskoring hasil dari skala *hard copy* yang telah disebar dan menggabungkannya dengan hasil skala yang disebar secara *online* melalui *google formulir*. Setelah melakukan skoring maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan *LISREL 8.70*. Dan kemudian peneliti melakukan analisis data tersebut dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan juga *SPSS 20* untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah salah satu teknik yang akan digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasi (Sugiyono, 2012).

Pengolahan data analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2010. Untuk melihat gambaran agresivitas suporter PSM di Kota Makassar, maka peneliti menggunakan lima kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Adapun norma kategorisasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu :

Tabel 4.1 Norma Kategorisasi

Kategori Interval	Kategorisasi
$\mu - 1,5$	Sangat Rendah
$1,5 < \mu < 0,5$	Rendah
$0,5 < \mu < +0,5$	Sedang
$+ 0,5 < \mu < + 1,5$	Tinggi
$+ 1,5 < \mu$	Sangat Tinggi
Keterangan: μ = Mean. = Standar Deviasi	

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Agresivitas Kelompok Suporter PSM Makassar	412	34.49	15.3	54.81	7.45

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 412, dengan nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 34.49 juga diperoleh skor minimal yaitu sebesar 15.30 dan skor maksimal yaitu 54.81, serta standar deviasi yaitu sebesar 7.45. Berikut adalah distribusi frekuensi skor Agresivitas suporter berdasarkan kategori :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

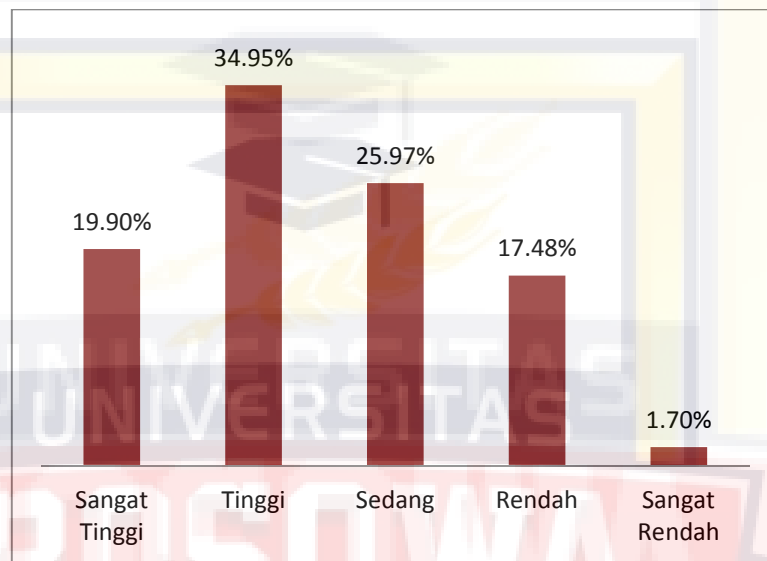
Kategorisasi Agresivitas	Skor Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 45.68$	82	19.90%
Tinggi	$38.22 < X \leq 45.68$	144	34.95%
Sedang	$30.77 < X \leq 38.22$	107	25.97%
Rendah	$23.31 < X \leq 30.77$	72	17.48%
Sangat Rendah	$X < 23.31$	7	1.70%

Pada tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa responden yang termasuk dalam agresivitas suporter PSM Makassar yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 82 responden (19.90%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 144 responden (34.95%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 107 responden (25.97%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 72 responden (17.4%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 7 responden

(1.70%). Berikut adalah grafik kategorisasi skor agresivitas suporter PSM

Makassar :

Gambar 4.1 Grafik Gambaran Agresivitas



Pada grafik tersebut diatas, terlihat bahwa persentase tertinggi agresivitas pada suporter PSM Makassar berada pada kategori tinggi sebanyak 34.95%.

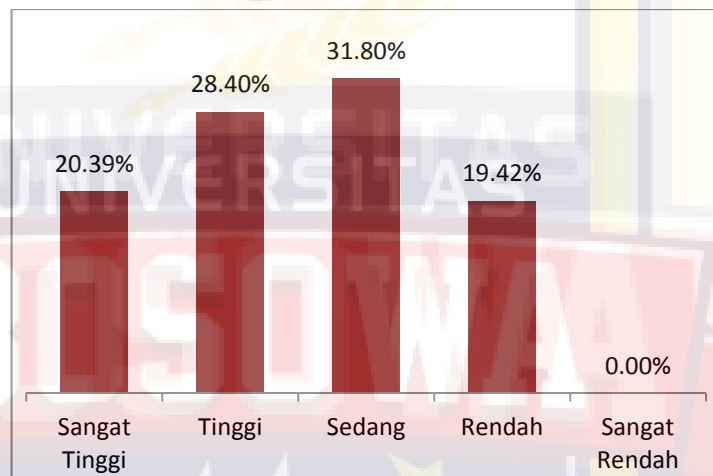
2. Analisis Deskriptif Berdasarkan Aspek – Aspek

a. Aspek Agresi Fisik

Perilaku agresi pada aspek ini yaitu agresi fisik berada pada kategori Sedang yakni sebesar 131 responden (31.80%). Pada aspek ini dimana perilaku agresi yang dilakukan dengan cara menyerang secara fisik yang bertujuan untuk melukai atau membahayakan orang lain dan dapat dilihat atau nyata. Berdasarkan pada hasil distribusi frekuensi yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 84 responden (20.39%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak

117 responden (28.40%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 131 responden (31.80%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 80 responden (19.42%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 responden (0.00%). Berikut adalah grafik kategorisasi aspek agresi fisik suporter PSM Makassar :

Gambar 4.2 Grafik Gambaran Agresi Fisik



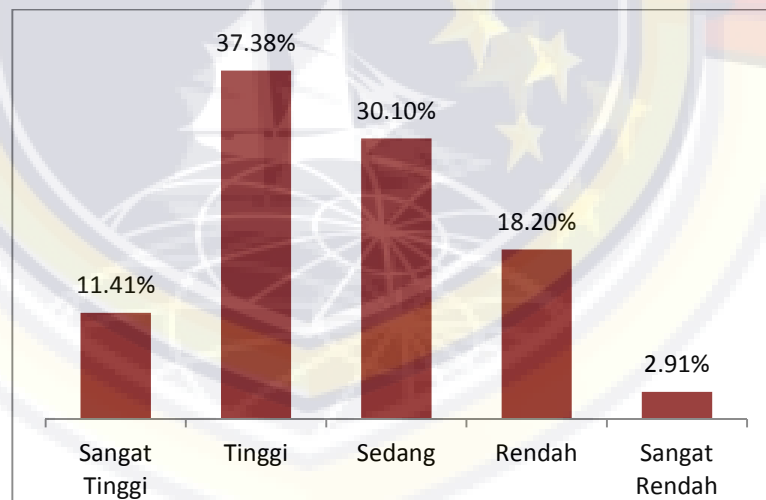
Analisis deskriptif pada aspek agresi fisik dengan total responden sebanyak 412 memiliki nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 11.63 juga diperoleh skor minimal yaitu sebesar 5.61 dan skor maksimal yaitu 22.44, serta standar deviasi yaitu sebesar 3.43.

Tabel 4.4 Deskriptif Agresi Fisik

Aspek	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Agresi Fisik	412	11.63	5.61	22.44	3.43

b. Aspek Agresi Verbal

Perilaku agresi pada aspek ini yaitu agresi verbal berada pada kategori tinggi yakni sebesar 154 responden (37.38%). Pada aspek ini dimana perilaku agresi yang dilakukan dengan melukai dan menyakiti orang lain melalui verbalisasi. Berdasarkan pada hasil distribusi frekuensi yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 47 responden (11.41%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 154 responden (37.38%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 124 responden (18.20%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 72 responden (18.20%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 12 responden (2.91%). Berikut adalah grafik kategorisasi aspek agresi verbal supporter PSM Makassar :

Gambar 4.3 Grafik Gambaran Agresi Verbal

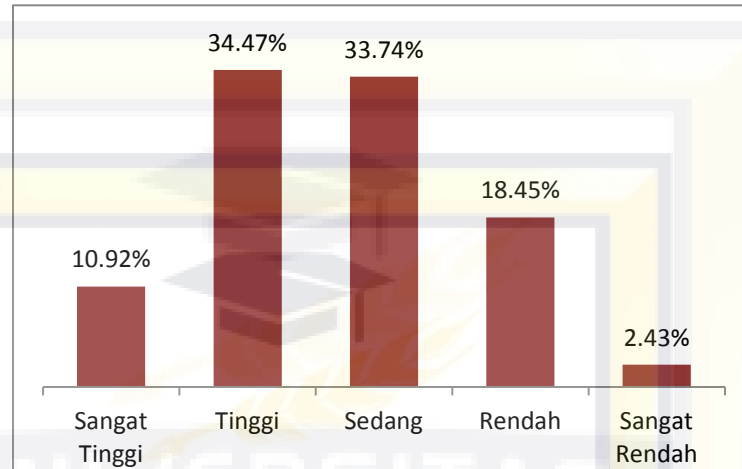
Analisis deskriptif pada aspek agresi verbal dengan total responden sebanyak 412 memiliki nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 10.28 juga diperoleh skor minimal yaitu sebesar 4.22 dan skor maksimal yaitu 16.45, serta standar deviasi yaitu sebesar 2.31.

Tabel 4.5 Deskriptif Agresi Verbal

Aspek	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Agresi Verbal	412	10.28	4.22	16.45	2.31

c. Aspek Rasa Marah

Pada aspek ini yaitu rasa marah berada pada kategori tinggi yakni sebesar 142 respon (34.47%). Aspek ini merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah perilaku agresi tersebut akan muncul atau tidak. Berdasarkan pada hasil distribusi frekuensi yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 45 responden (10.92%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 142 responden (34.47%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 139 responden (33.74%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 76 responden (18.45%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 10 responden (2.43%). Berikut adalah grafik kategorisasi aspek rasa marah suporter PSM Makassar :

Gambar 4.4 Grafik Gambaran Rasa Marah

Analisis deskriptif pada aspek rasa marah dengan total responden sebanyak 412 memiliki nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4.28 juga diperoleh skor minimal yaitu sebesar 1.69 dan skor maksimal yaitu 6.28, serta standar deviasi yaitu sebesar 0.90.

Tabel 4.6 Deskriptif Rasa Marah

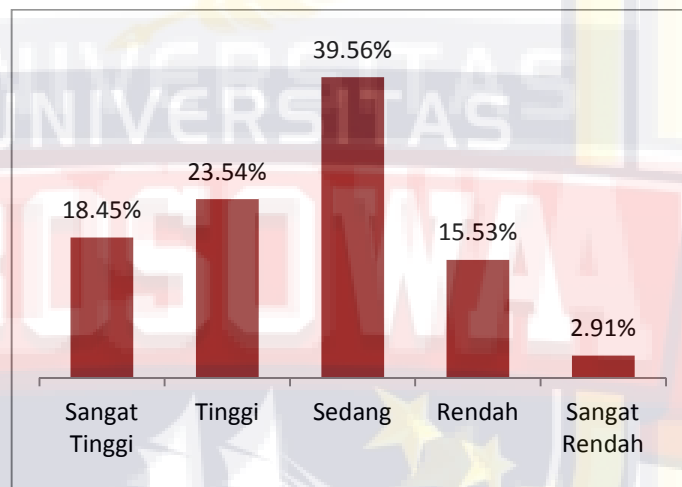
Aspek	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Rasa Marah	412	4.28	1.69	6.28	0.90

d. Aspek Sikap Permusuhan

Pada aspek ini yaitu sikap permusuhan, berada pada kategori sedang yakni sebesar 163 responden (39.56%). Aspek ini merupakan salah satu bentuk agresi yang tidak nampak/tidak terlihat yang mencakup rasa kebencian, iri hati, dan curiga kepada orang lain. Berdasarkan pada hasil distribusi frekuensi yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 76 responden (18.45%), yang berada

pada kategori tinggi yaitu sebanyak 97 responden (39.56%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 163 responden (33.74%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 64 responden (15.53%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 12 responden (2.91%). Berikut adalah grafik kategorisasi aspek sikap permusuhan suporter PSM Makassar :

Gambar 4.5 Grafik Gambaran Sikap Permusuhan



Analisis deskriptif pada aspek rasa marah dengan total responden sebanyak 412 memiliki nilai mean atau nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4.28 juga diperoleh skor minimal yaitu sebesar 1.69 dan skor maksimal yaitu 6.28, serta standar deviasi yaitu sebesar 0.90.

Tabel 4.7 Deskriptif Sikap Permusuhan

Aspek	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Sikap Permusuhan	412	6.87	3.12	11.44	1.59

3. Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi

a. Gambaran Umum Berdasarkan Usia

Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 412 responden. Usia responden pun berbeda-beda, sehingga peneliti mengkategorisasikan usia - usia tersebut ke dalam 4 kategori yang pertama yaitu usia 15-20 tahun sebanyak 198 responden (48.06%), kedua yaitu 21-25 tahun sebanyak 145 responden (35.15%), ketiga 26-30 tahun sebanyak 64 responden (15.53%), dan yang keempat 31-35 tahun yaitu sebanyak 5 responden (1.21). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi usia :

Tabel 4.8 Frekuensi Berdasarkan Usia

	Frekuensi	Persentase
15 - 20 Tahun	198	48.06%
21 - 25 Tahun	145	35.19%
26 - 30 Tahun	64	15.53%
31 - 35 Tahun	5	1.21%

Pada hasil analisis usia 15-20 tahun yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 50 responden (12.14%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 69 responden (16.75%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 responden (10.44%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 33 responden (8.01%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 3 responden (0.73%).

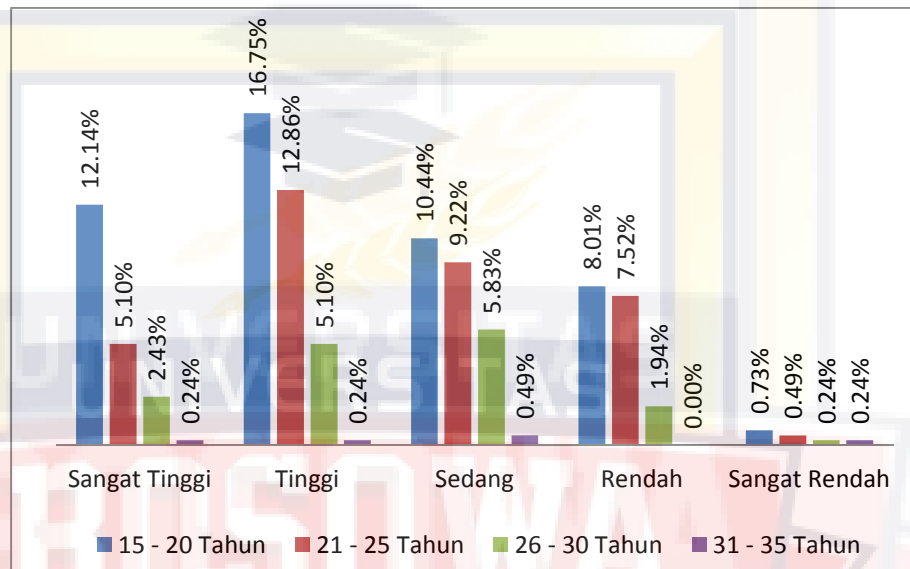
Pada hasil analisis usia 21-25 tahun yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 21 responden (5.10%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 53 responden (12.86%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 38 responden (9.22%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 31 responden (7.52%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 2 responden (0.49%).

Pada hasil analisis usia 26-30 tahun yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 10 responden (2.43%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 21 responden (5.10%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 24 responden (5.83%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 8 responden (1.94%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (0.24%).

Pada hasil analisis usia 31-35 tahun yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 responden (0.24%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 1 responden (0.24%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 2 responden (0.49%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 0 responden (0%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (0.24%).

Berikut adalah grafik kategorisasi gambaran agresivitas suporter PSM Makassar berdasarkan usia :

Gambar 4.6 Grafik Gambaran Agresivitas Berdasarkan Usia



b. Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada jenis kelamin terdapat dua kategori yaitu jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Dengan total responden yaitu sebanyak 412 orang dan untuk kategori jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 75 responden (18.20%) sedangkan untuk kategori jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 337 responden (81.80%). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin :

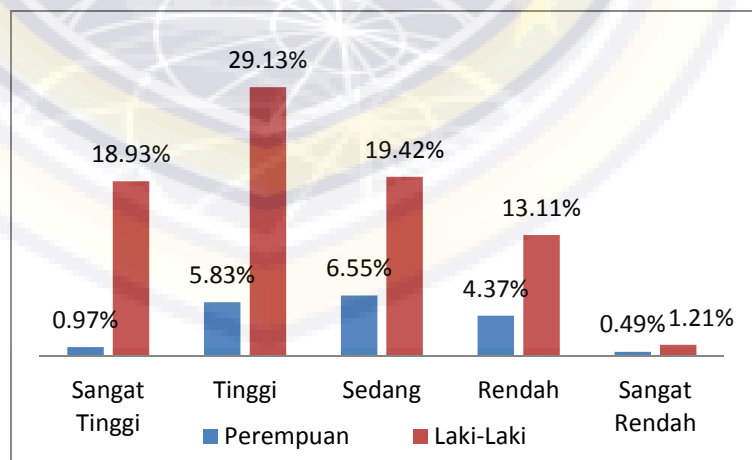
Tabel 4.9 Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	75	18.20%
Laki-Laki	337	81.80%

Pada hasil analisis untuk jenis kelamin perempuan diperoleh kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 4 responden (0.97%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 24 responden (5.83%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 27 responden (6.55%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 18 responden (4.37%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 2 responden (0.49%).

Pada hasil analisis untuk jenis kelamin laki-laki diperoleh kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 78 responden (18.93%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 120 responden (29.13%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 80 responden (19.42%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 54 responden (13.11%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 5 responden (1.21%). Berikut adalah grafik kategorisasi gambaran agresivitas suporter PSM Makassar berdasarkan jenis kelamin :

Gambar 4.7 Grafik Gambaran Agresivitas Jenis Kelamin



c. Gambaran Umum Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada pendidikan terakhir terbagi atas empat kategori yaitu pendidikan terakhir SMP dengan total responden yaitu sebanyak 41 responden (9.95%), pendidikan terakhir SMA dengan total responden yaitu sebanyak 317 responden (76.94%), pendidikan terakhir S1 dengan total responden yaitu sebanyak 49 responden (11.89%), pendidikan terakhir S2 dengan total responden 5 reponden (1.21%). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir :

Tabel 4.10 Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMP	41	9.95%
SMA	317	76.94%
S1	49	11.89%
S2	5	1.21%

Pada hasil analisis pendidikan terakhir SMP yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 17 responden (4.13%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 9 responden (2.18%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 9 responden (2.18%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 6 responden (1.46%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 responden (0.00%).

Pada hasil analisis pendidikan terakhir SMA yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 56 responden (13.59%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 117 responden (28.40%),

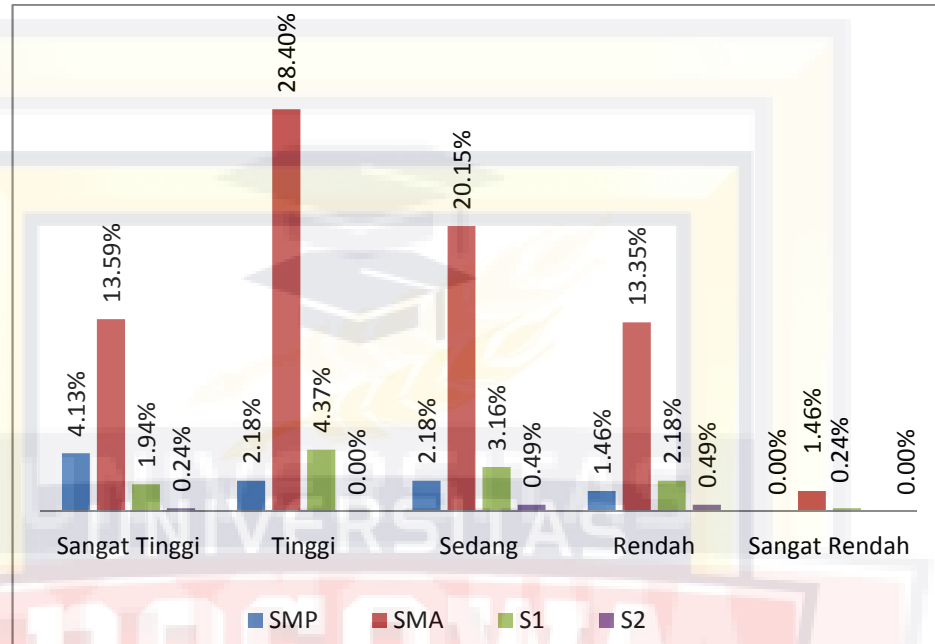
yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 83 responden (20.15%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 55 responden (13.35%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 6 responden (1.46%).

Pada hasil analisis pendidikan terakhir S1 yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 8 responden (1.94%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18 responden (4.37%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 responden (3.16%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 9 responden (2.18%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (0.24%).

Pada hasil analisis pendidikan terakhir S2 yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 responden (0.24%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 0 responden (0.00%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 2 responden (0.49%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 2 responden (0.49%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 responden (0.00%).

Berikut adalah grafik kategorisasi gambaran agresivitas suporter PSM Makassar berdasarkan pada pendidikan terakhir :

Gambar 4.8 Grafik Gambaran Agresivitas Jenis Kelamin



d. Gambaran Umum Berdasarkan Asal Kelompok Suporter

Pada asal kelompok suporter dimana terbagi atas lima kategori yaitu The Macz Man dengan total responden yaitu sebanyak 197 responden (47.82%), Laskar Ayam Jantan dengan total responden yaitu sebanyak 126 responden (30.58%), Red Gank dengan total responden yaitu sebanyak 67 responden (16.26%), PSM Fans 1915 dengan total responden yaitu sebanyak 20 responden (4.85%), kelompok suporter lainnya dengan total rpondsponden yaitu sebanyak 2 responden (0.49%). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi berdasarkan asal kelompok suporter :

Tabel 4.11 Frekuensi Berdasarkan Asal Kelompok Suporter

Kelompok Suporter	Frekuensi	Persentase
The Macz Man	197	47.82%
Laskar Ayam Jantan	126	30.58%
Red Gank	67	16.26%
PSM Fans 1915	20	4.85%
Lainnya	2	0.49%

Pada hasil analisis kelompok suporter The Macz Man yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 43 responden (10.44%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 72 responden (17.48%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 48 responden (11.65%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 32 responden (7.77%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 2 responden (0.49%).

Pada hasil analisis kelompok suporter Laskar Ayam Jantan yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 21 responden (5.10%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 43 responden (10.44%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 37 responden (8.98%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 23 responden (5.58%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 2 responden (0.49%).

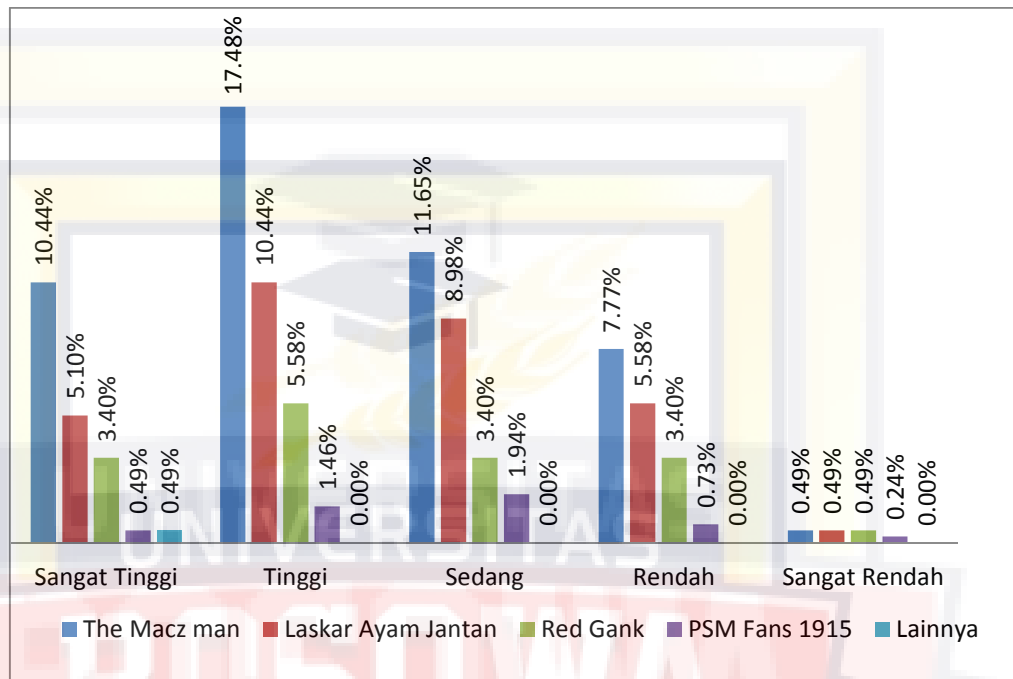
Pada hasil analisis kelompok suporter Red Gank yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 14 responden (3.40%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 23 responden (5.58%),

yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 14 responden (3.40%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 12 responden (3.40%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 2 responden (0.49%).

Pada hasil analisis kelompok suporter PSM Fans 1915 yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 2 responden (0.49%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 responden (1.46%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 8 responden (1.94%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 3 responden (0.73%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (0.24%).

Pada hasil analisis kelompok lainnya yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 2 responden (0.49%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 0 responden (0.00%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 0 responden (0.00%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 0 responden (0.00%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 responden (0.00%). Berikut adalah grafik kategorisasi gambaran agresivitas suporter PSM Makassar berdasarkan pada pendidikan terakhir :

Gambar 4.9 Grafik Gambaran Agresivitas Kelompok Suporter



e. Gambaran Umum Berdasarkan Intensitas Menonton (Stadion)

Pada intensitas menonton pertandingan di stadion terbagi atas empat kategori yaitu 1-10 kali nonton dengan total responden yaitu sebanyak 50 responden (12.14%), 11-20 kali nonton dengan total responden yaitu sebanyak 41 responden (9.95%), 21-30 kali nonton dengan total responden yaitu sebanyak 75 responden (18.20%), lebih dari 30 kali nonton dengan total responden yaitu sebanyak 246 responden (59.71%) Berikut adalah tabel distribusi frekuensi berdasarkan intensitas menonton di stadion :

Tabel 4.12 Frekuensi Berdasarkan Intensitas Menonton (Stadion)

Kelompok Suporter	Frekuensi	Persentase
1-10 Kali	197	47.82%
11-20 Kali	126	30.58%
21-30 Kali	67	16.26%
Lebih dari 30 Kali	20	4.85%

Pada hasil analisis intensitas menonton di stadion 1-10 kali yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 9 responden (2.18%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 10 responden (2.43%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 14 responden (3.40%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 16 responden (3.88%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (0.24%).

Pada hasil analisis intensitas menonton di stadion 11-20 kali yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 responden (1.70%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 11 responden (2.67%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 11 responden (2.67%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 11 responden (2.67%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (0.24%).

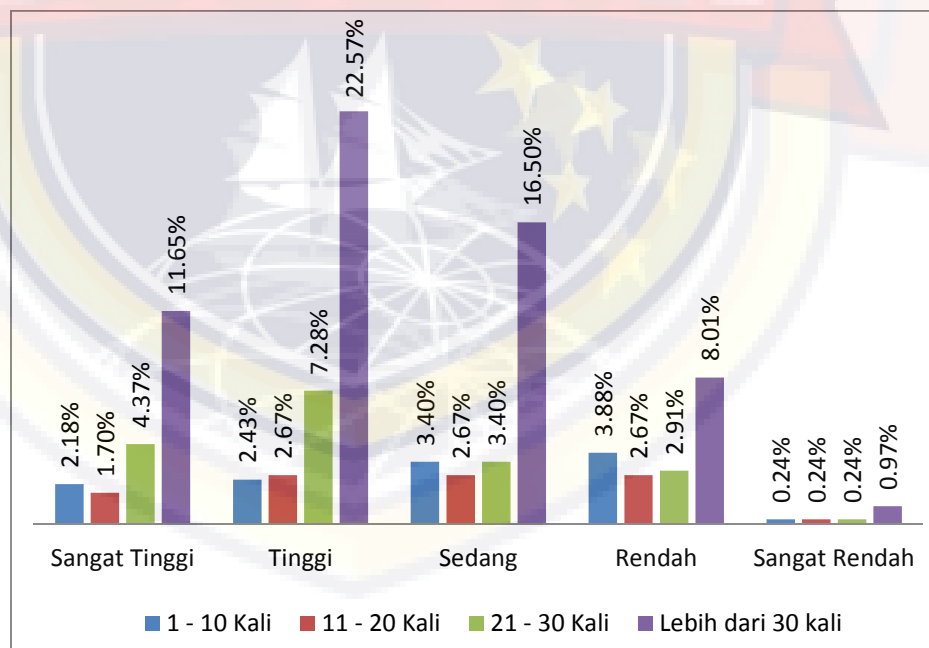
Pada hasil analisis intensitas menonton di stadion 21-30 kali yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 18 responden (4.37%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 30 responden (7.28%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 14 responden (3.40%), yang berada pada kategori rendah yaitu

sebanyak 12 responden (2.91%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (0.24%).

Pada hasil analisis intensitas menonton di stadion lebih dari 30 kali yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 48 responden (11.65%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 93 responden (22.57%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 68 responden (16.50%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 33 responden (8.01%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4 responden (0.97%).

Berikut adalah grafik kategorisasi gambaran agresivitas suporter PSM Makassar berdasarkan pada intensitas menonton (stadion) :

Gambar 4.10 Grafik Gambaran Agresivitas Intensitas Menonton (Stadion)



f. Gambaran Umum Berdasarkan Intensitas Menonton Luar Stadion (TV/Live Streaming)

Pada intensitas menonton pertandingan di luar stadion seperti nonton melalui TV ataupun *Live Streaming* terbagi atas tiga kategori yaitu sering nonton dengan total responden yaitu sebanyak 324 responden (78.64%), kadang-kadang nonton dengan total responden yaitu sebanyak 66 responden (16.02%), jarang nonton dengan total responden yaitu sebanyak 22 responden (5.34%). Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi berdasarkan intensitas menonton diluar stadion :

Tabel 4.13 Frekuensi Berdasarkan Intensitas Menonton Luar Stadion (TV/Live Streaming)

Kelompok Suporter	Frekuensi	Persentase
Sering	324	78.64%
Kadang-Kadang	66	16.02%
Jarang	22	5.34%

Pada hasil analisis intensitas menonton luar stadion sering nonton yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 63 responden (15.29%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 123 responden (29.85%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 79 responden (19.17%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 53 responden (12.86%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 6 responden (1.46%).

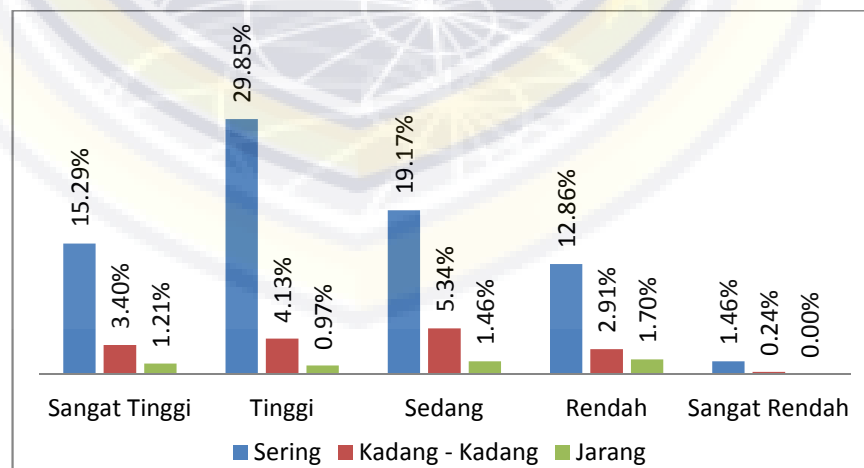
Pada hasil analisis intensitas menonton luar stadion, kadang-kadang nonton yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak

14 responden (3.40%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 17 responden (4.13%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 22 responden (5.34%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 12 responden (2.91%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 responden (0.24%).

Pada hasil analisis intensitas menonton luar stadion, jarang nonton yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 5 responden (1.21%), yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 4 responden (0.97%), yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 6 responden (1.46%), yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 7 responden (1.70%), dan yang berada pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 responden (0.00%).

Berikut adalah grafik kategorisasi gambaran agresivitas suporter PSM Makassar berdasarkan pada intensitas menonton luar stadion (TV/Live Streaming) :

Gambar 4.11 Grafik Gambaran Agresivitas Intensitas Menonton Luar Stadion (TV/Streaming)



B. Pembahasan

Buss dan Perry (1992) mengatakan bahwa perilaku agresi merupakan perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan suatu perasaan negatif yang ada dalam diri individu sehingga dapat mencapai suatu yang diinginkan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, maka diperoleh gambaran agresivitas suporter PSM Makassar berada pada kategori tinggi dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 144 orang suporter dengan persentase sebesar 34.95% dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 412 orang.

Hal-hal tersebut terjadi karena adanya perilaku agresif yang dimana penelitian dari Alghaffar (2017) menunjukkan bahwa perilaku agresif pada suporter timbul karena adanya persaingan antara klub sepak bola pada saat pertandingan dan adanya provokasi antar suporter, sehingga menimbulkan perilaku agresif para suporter secara verbal dengan berkata kotor dan rasis sehingga dapat menyinggung suporter klub lain dan juga dapat memicu munculnya perilaku agresif secara fisik dengan melempar benda yang ada disekitarnya dan merusak fasilitas yang ada. Murray dan Fine (Myers,2012) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek.

Tingkah laku agresi secara fisik yang digambarkan oleh kelompok suporter PSM Makassar berada pada kategori sedang dengan total responden yang berada pada kategori ini yaitu sebanyak 131 orang suporter (31.80%),

seperti yang diketahui bahwa agresi fisik yaitu adalah perilaku agresi yang dilakukan dengan cara menyerang fisik dengan tujuan melukai atau membahayakan orang lain dan dapat dilihat atau nyata, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik untuk mengekspresikan kemarahan (Buss & Perry, 1992). Contoh kecenderungan perilaku agresi secara fisik yaitu melibatkan kontak fisik yang membahayakan orang lain, yaitu memukul, menyerang, dan melemparkan sesuatu secara sadar dan sengaja, tetapi yang dilakukan oleh suporter yang sering kali dijumpai seperti melemparkan botol minum dan merusak fasilitas stadion.

Tidak hanya secara fisik, salah satu bentuk agresi yang paling sering didapatkan dan tidak pernah lepas dari suporter sebelum munculnya perilaku agresi secara fisik yaitu agresi verbal. Agresi verbal (Buss & Perry, 1992) merupakan komponen motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui verbalisasi misalnya, memaki, mencaci, mengejek, membentak, berdebat, menunjukkan ketidaksukaan/ketidaksetujuan, menyebarkan gosip, mengumpat, menghina, memfitnah, berkata kotor dan kasar dan juga kadang bersikap sarkatis (menyindir / menyinggung). Sehingga gambaran agresi secara verbal pada suporter PSM Makassar yaitu berada pada kategori tinggi dengan total responden yang berada pada kategori tersebut yaitu sebanyak 154 orang suporter (37.38%). Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari Sinatrya & Darminto (2013) pada pertandingan yang berlangsung juga terjadi perilaku agresi dalam bentuk verbal aktif langsung yang dimana agresi verbal aktif

langsung adalah bentuk agresi secara verbal yang ditujukan langsung kepada suatu objek tersebut.

Suporter PSM memang terkenal dengan sikap anarkismenya seperti yang kerap diberitakan pada media, dimana suporter – suporter PSM Makassar sering melakukan kericuhan pada saat pertandingan baik ketika tim yang didukungnya menang apalagi ketika tim yang didukungnya tersebut kalah dalam pertandingan. Marah dan kecewa dalam kekalahan yang dialami oleh suporter merupakan keadaan emosi atau afektif dan perasaan tidak senang sebagai reaksi fisik atau psikis yang diderita individu yang berasal dari kekecewaan, sehingga kesal dan tidak mampu mengontrol rasa marah. Rasa marah yang sering menjadi pemicu munculnya perilaku agresi pada suporter PSM Makassar berada pada kategori tinggi dengan total responden yang berada pada kategori tersebut yaitu sebanyak 142 orang suporter (34.47%) yang berasal dari kelompok suporter yang berbeda-beda.

Tidak hanya terlepas dari perasaan marah, sakit hati, dan kebencian terhadap suporter lain ataupun orang - orang disekitarnya, tetapi akan meninggalkan rasa dendam dan munculnya sikap permusuhan pada orang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sikap permusuhan pada suporter PSM Makassar berada pada kategori sedang, dengan total responden yang berada pada kategori ini yaitu sebanyak 163 orang suporter (39.56%). Permusuhan adalah salah satu bentuk agresi yang tidak nampak / tidak terlihat (agresi *covert*) yang mencakup rasa kebencian, iri hati, dan curiga kepada orang lain.

Meskipun agresi seringkali dihubungkan dengan hal – hal yang bersifat fisik, akan tetapi sebenarnya perilaku agresi itu ditujukan untuk memberikan kerugian secara psikologis dapat pula disebut sebagai perilaku agresi (Hanurawan, 2010). Krahe (dalam Hanurawan, 2010) suatu perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi apabila memenuhi tiga syarat berikut yaitu, pertama adanya niat individu untuk menimbulkan penderitaan atau kerusakan terhadap objek sasaran, kedua adanya harapan pada individu tersebut bahwa suatu perilaku dapat menimbulkan penderitaan atau kerusakan diri pada objek sasaran, yang ketiga yaitu adanya keinginan objek sasaran untuk menghindari suatu perlakuan merugikan yang diberikan oleh pelaku tindakan agresi. Akan tetapi Freud berasumsi bahwa setiap orang memiliki naluri untuk bertindak agresif, Freud mengemukakan bahwa agresi tidak dapat dieliminasi pada diri seseorang karena agresi merupakan sifat alamiah yang dimiliki oleh manusia, tetapi agresi dapat dikontrol (Taylor, Peplau, Sears; 2009).

Dari beberapa banyak kelompok suporter PSM Makassar yang ada, pada penelitian ini ditemukan beberapa kelompok suporter PSM Makassar yang paling sering dijumpai. Yang pertama yaitu kelompok suporter The Macz Man dengan gambaran agresivitas pada kelompok ini berada pada kategori tinggi, dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 72 orang suporter (17.48%) dari total responden pada kelompok suporter ini yaitu sebanyak 197 orang. Kedua yaitu kelompok suporter Laskar Ayam Jantan dengan gambaran agresivitas pada kelompok ini juga berada pada kategori tinggi, dengan total

responden pada kategori ini yaitu sebanyak 43 orang suporter (10.44%) dari total responden pada kelompok suporter ini yaitu sebanyak 126 orang. Ketiga adalah kelompok suporter Red Gank dengan gambaran agresivitas pada kelompok ini berada pada kategori tinggi, dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 23 orang suporter (5.58%) dari total responden pada kelompok suporter ini yaitu sebanyak 67 orang. Keempat yaitu kelompok suporter PSM Fans 1915 dengan gambaran agresivitas pada kelompok ini berada pada kategori sedang, dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 8 orang suporter (1.94%) dari total responden pada kelompok suporter ini yaitu sebanyak 20 orang.

Berdasarkan hasil analisis demografi berdasarkan usia, pada responden dengan rentang usia 15 - 20 tahun berada pada kategori tinggi dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 69 orang suporter dengan persentase sebesar 16.75% dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 198 orang. Pada responden dengan rentang usia 21 – 25 tahun berada pada kategori tinggi dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 53 orang suporter dengan persentase sebesar 12.86% dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 145 orang. Pada responden dengan rentang usia 26 – 30 tahun berada pada kategori sedang dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 24 orang suporter dengan persentase sebesar 5.83% dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 64 orang. Pada responden dengan rentang usia 31 – 35 tahun berada pada kategori sedang dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 2 orang suporter dengan

persentase sebesar 0.49% dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 5 orang.

Terlihat bahwa pada rentang usia 15 – 20 tahun dan 20 – 25 tahun menggambarkan agresivitas pada kategori tinggi yang dimana perilaku agresi pada masa sekarang semakin meningkat, tidak hanya dilakukan oleh remaja, namun juga pada orang dewasa. Individu pada usia 18 - 25 masih menjadi titik kunci dalam perilaku agersivitas. Santrok (2012) menjelaskan bahwa dilihat dari segi perkembangan usia remaja memiliki resiko yang cukup tinggi untuk melakukan tindakan agresivitas. rentang usia 15 – 20 tahun berada pada masa remaja atau disebut masa *adolesen*, karena pada masa remaja merupakan masa yang berbeda apabila dibandingkan dengan masa kanak - kanak dan masa dewasa, emosi pada masa remaja seringkali tidak stabil dan emosi negatif lebih mudah muncul. Hal ini senada dengan hasil penelitian Suwanda (2016) terhadap suporter remaja pada The Jakmania berada pada agresivitas tinggi sebanyak 53% dan sisanya sebanyak 47% masuk dalam kategori rendah, karena pada tahap remaja ini memiliki karakteristik pemunculan emosi yang berbeda - beda bila dibandingkan dengan masa kanak - kanak dan masa remaja. Karena pada usia remaja, remaja akan mengalami banyak pengaruh - pengaruh dari luar yang akan menyebabkan remaja terbawa oleh lingkungan tersebut, seperti halnya perilaku agresi yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri (Santrock, 2007).

Hasil analisis demografi berdasarkan pendidikan terakhir, pada pendidikan terakhir SMP menunjukkan tingkat agresivitas berada pada kategori

sangat tinggi yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 4.13%, pendidikan terakhir SMA menunjukkan tingkat agresivitas pada kategori tinggi sebanyak 117 responden atau sebesar 28.40%, S1 menunjukkan tingkat agresivitas pada kategori tinggi sebanyak 18 responden atau sebesar 4.37%, S2 menunjukkan tingkat agresivitas pada kategori sedang sebanyak 2 responden atau sebesar 0.49%.

Tingkatan pendidikan juga dapat mempengaruhi perilaku agresi pada supporter dapat dilihat bahwa yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi yaitu yang telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA/Sederajat. Hal tersebut dipengaruhi oleh pola pikir supporter yang masih belum mampu merespon emosi dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Gross (2013) kemampuan individu dalam meregulasi emosi menjadi salah satu kekuatan dalam menghadapi lingkungan dan membuat individu merasa diterima secara sosial dalam lingkungan berkelompok.

Hasil analisis demografi berdasarkan jenis kelamin, pada responden dengan jenis kelamin perempuan berada pada kategori sedang dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 27 orang supporter dengan persentase sebesar 6.55% dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 75 orang. Sedangkan pada jenis kelamin laki – laki berada pada kategori tinggi dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 120 orang supporter dengan persentase sebesar 29.13% dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 337 orang.

Tidak semua responden memiliki agresivitas yang tinggi dikarenakan banyaknya faktor yang dapat menimbulkan munculnya perilaku tersebut pada supporter. Salah satu sumber paling umum dari timbulnya agresivitas adalah serangan atau intrusi (intervensi) dari orang lain, individu akan secara reflex memunculkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba – tiba menyerang atau menyakiti baik secara verbal (perkataan) maupun dengan tindakan fisik, dikarenakan seseorang sering merespon suatu serangan dengan pembalasan “darah dibayar darah”, respon seperti ini memicu eskalasi (peningkatan) agresi (Taylor, Peplau, Sears; 2009). Seperti yang terjadi pada supporter Persija Jakarta (Jakmania) yang melakukan penyerangan terhadap supporter PSM Makassar, yang kemudian supporter PSM Makassar juga melakukan penyerangan balik terhadap Persija Jakarta pada saat mereka bermain dikandang PSM Makassar, yang terjadi selama 2 siklus (inews.id).

Berdasarkan hasil penelitian (Hidayat, Rustiana, & Pramono; 2014) agresivitas supporter terjadi dan dilakukan secara berkelompok dalam perilaku kolektif yang muncul. Perilaku kolektif yaitu cara berpikir, berperasaan, dan bertindak seorang individu yang secara relatif bersifat spontan dan tidak terstruktur yang berkembang dalam suatu kelompok atau suatu populasi sebagai akibat dari saling stimulasi antar individu (Hanurawan, 2010). Pengaruh perilaku kolektif pada suatu kelompok tersebut, sehingga memunculkan deindividuasi pada anggota kelompok, dimana deindividuasi adalah hilangnya kewaspadaan diri dan penangkapan evaluasi yang terjadi dalam situasi

kelompok yang mendukung respon terhadap norma kelompok, baik ataupun buruk (Widyastuti, 2014).

Berdasarkan intensitas menonton pertandingan di stadion, dapat diketahui bahwa agresivitas responden yang menonton di stadion sebanyak 1-10 kali berada pada kategori rendah, dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 16 orang suporter (3.88%) dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 50 orang. Agresivitas responden yang menonton di stadion sebanyak 21-30 kali berada pada kategori tinggi, dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 30 orang suporter (7.28%) dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 75 orang. Agresivitas responden yang menonton di stadion sebanyak lebih dari 30 kali berada pada kategori tinggi dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 98 orang suporter (22.57%) dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 246 orang.

Salah satu perilaku kolektif yaitu terjadi yaitu ketika berada dalam kerumunan dan sama halnya ketika para suporter PSM Makassar menonton pertandingan sepak bola baik ketika menonton langsung di stadion maupun menonton TV secara live streaming akan berada pada kondisi berkerumunan. Kerumunan adalah berkumpulnya orang – orang pada suatu tempat tertentu secara langsung yang dimana setiap orang berdekatan secara fisik antara satu dengan yang lain, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku mereka sebagai suatu kesatuan yang melakukan reaksi secara bersama terhadap stimulus yang sama (Hanurawan, 2010). Dalam kerumunan orang – orang cenderung mudah dipengaruhi (*suggestible*), sehingga mereka

cenderung kurang kritis terhadap suatu situasi dan dalam keadaan siap untuk melaksanakan perilaku yang biasanya tidak dilakukan ketika dalam keadaan sendiri.

C. Limitasi Penelitian

1. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu kurangnya responden pada data awal untuk memastikan mengenai informasi data awal yang didapatkan, dan dan responden pada data awal hanya berasal dari dua kelompok supporter sehingga tidak mewakili kelompok kelompok supporter lainnya, dan usia responden dalam pengambilan data awal hanyalah mereka yang bersada pada jenjang dewasa awal sehingga bisa menimbulkan kesenjangan penilaian terhadap pengambilan data.
2. Skala adaptasi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan skala yang dibuat oleh Yoga Pratama (2010) yang menggunakan skalanya pada responden penelitian supporter sepak bola di Jakarta (Persija Jakarta) sehingga muatan aitemnya kurang sesuai dengan kondisi supporter yang ada di Makassar (PSM Makassar) da nada baiknya apabila skala yag akan digunakan adalah skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang lebih sesuai dengan kondisi lapangan dan keadaan yang ada di Makassar.
3. Kekurangan peneliti juga dikarenakan peneliti kurang menghubungkan variabel penelitian ini dengan variabel psikologi lainnya karena banyaknya faktor faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya perilaku agresif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran agresivitas suporter PSM Makassar berada pada kategori tinggi dengan total responden pada kategori ini yaitu sebanyak 144 orang suporter dengan persentase sebesar 34.95% dari total keseluruhan responden yaitu sebanyak 412 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa supporter PSM Makassar memiliki tingkat agresivitas yang tinggi.
2. Kelompok suporter PSM Makassar yang ada pada penelitian ini ditemukan beberapa kelompok, dan dari ketiga kelompok tersebut yang berada pada kategori agresivitas yang tinggi yaitu The Maczman, Laskar Ayam Jantan, dan Red Gank. Sedangkan PSM Fans 1915 dan kelompok supporter lainnya berada pada kategori agresivitas sedang.
3. Pada aspek agresi fisik berada pada kategori sedang (31.80%) atau sebanyak 131 orang; pada aspek agresi verbal berada pada kategori tinggi (37.38%) atau sebanyak 154 orang; pada aspek rasa marah berada pada kategori tinggi (34.47%) atau sebanyak 142 orang; pada aspek sikap permusuhan berada pada kategori sedang (39.56%) atau sebanyak 163 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa supporter PSM Makassar cenderung memunculkan perilaku agresi secara verbal dan perasaan sakit hati, serta kebencian terhadap supporter lain, sehingga menimbulkan rasa dendam yang akhirnya ditunjukkan dengan sikap permusuhan.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai agresivitas suporter pada salah satu bentuk agresi secara khusus sehingga mendapatkan bentuk perilaku agresi yang timbul lebih jelas. Dan menyandingkan dengan variable lainnya yang dapat memperjelas munculnya perilaku tersebut pada suporter.
2. Bagi Official diharapkan lebih memperhatikan tindakan – tindakan para suporter agar tidak terjadi keributan ataupun perkelahian antar suporter yang dapat merugikan official dan merusak citra diri tim kebanggaan kita PSM Makassar.
3. Bagi pengurus organisasi kelompok suporter, diharapkan agar dapat lebih menjaga, memperhatikan, dan mengakomodir para anggota terlebih khusus untuk anggota suporter yang masih berada pada usia remaja, dan memperkuat norma - norma yang dijunjung dalam organisasi tersebut.
4. Bagi suporter, agar jangan mudah terpancing emosi dan terprovokasi oleh pihak ketiga, dan lebih meminimalisir perilaku yang dapat memicu perilaku agresi. Sebagai para suporter tetap menjunjung nilai nilai sportivitas dan siri'.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Alghaffar. R. L. (2017). Perilaku Agresif pada Suporter Sepak bola. *Jurnal Sosial Psikologi*
- Antara. (2018). Gara-gara Ulah Suporter, Klub PSM Didenda Rp.300 Juta. <https://bola.bisnis.com/read/20181218/398/870584/gara-gara-ulah-suporter-klub-psm-didenda-rp300-juta#> (diakses 18/12)
- Arifin, B. S. (2015). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bandung : Pustaka Setia
- Arsyam, I. (2019). PSSI dinilai berpihak ke Persija, Dg Uki : Kami diludahi di Jakarta!. <https://makassar.tribunnews.com/2019/07/28/pssi-dinilai-berpihak-ke-persija-dg-uki-kami-diludahi-di-jakarta?page=all>. (akses 28/09)
- Astomo, K.R. (2012). Suporter Indonesia terfanatik ketiga di dunia. Diakses dari: http://www.beritajatim.com/detailnew.php/5/Olahraga/2012-06-06/137686/Suporter_Indonesia_Terfanatik_Ketiga_di_Dunia. (diakses 09/11)
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Baron. R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Diterjemahkan : Djuwita Ratna. Jakarta : Erlangga
- Buss, A.H & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan : Kartini Kartono. Jakarta : PT Radja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W (2016). *Research Design*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Darul Lobubun. (2015). Ini Pemicu Bentrok Suporter PSM vs Warga di Jl Urip Sumoharjo. <http://makassar.tribunnews.com/2015/09/05/ini-pemicu-bentrok-suporter-psm-vs-warga-di-jl-urip-sumoharjo> (diakses 18/12)
- Dony Indra. (2018). Detik-detik Suporter Persija Tewas Dikroyok Oknum Bobotoh. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4225894/detik-detik-suporter-persija-tewas-dikeroyok-oknum-bobotoh> (diakses 12/12).

- Hidayat, A., Rustiana, E, R., & Pramono, H. (2014). Agresivitas Suporter Klun Sriwijaya FC Di Stadion Jakabaring Palembang. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Hambali, A. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung :Pustaka Setia
- Hamdan, N. (2019). Bus Persija di Makassar Dihujani Batu. <https://www.tagar.id/bus-persija-di-makassar-dihujani-batu> (akses 28/09)
- Hanurawan Fattah (2010). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hapsari, I, & Wibowo. I. (2015). Fanatisme dan Agresivitas Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi* Vol. 8, No. 1
- Hatiyadi, D. (2019). Ratu Tisha Disoraki Penonton Makassar sewaktu Final Persija. <https://bola.tempo.co/read/1232924/ratu-tisha-disoraki-penonton-makassar-ceo-psm-turun-tangan> (diakses 29/09)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 2008, Gramedia Pustaka.
- Kulsum Umi, & Jauhar Mohammad. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta:Prestasi Pustaka Jakarta
- Ma'ruf, I (2019). Kafe Komandan Tebet Di rusak Suporter yang Mengamuk, Polisi : Tak ada Korban Jiwa. <https://www.inews.id/news/megapolitan/kafe-komandan-tebet-dirusak-suporter-yang-mengamuk-polisi-tak-ada-korban-jiwa>(akses 25/09)
- Musyarik M (2015). Kerusuhan merusak ketenangan hidup masyarakat. <http://bola.kompasiana.com/read/2011/02/17/1833398/kerusuhan-merusak-ketenangan-hidup-masyarakat.html> (diakses 09/07)
- Myers. D.G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Rahman, A. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ridyawanti. (2008). *Hubungan identitas sosial dan konformitas kelompok dengan agresivitas pada suporter sepak bola persija*. *Jurnal. Fakultas Psikologi*, 02, 40-51.
- Safitri, A & Adrianto, S. (2012). *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola*. *Jurnal PSikologi Sosial*, 1, 4-12.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga

- Santrock, J.W. (2012). *Life span development*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sejarah PSM <http://psmmakassar.co.id/tentang-psm/>
- Sianipar, A. J. (2017). *Laga Kontra Bali United ricuh, PSM Dapat Sanksi Berat dari Komdis*. <https://www.bola.com/indonesia/read/3157556/laga-kontra-bali-united-ricuh-psm-dapat-sanksi-berat-dari-komdis> (akses 29/09)
- Suwanda, W . (2016). *Gambaran Agresivitas Remaja Suporter Persija Jakarta (The Jakmania)*. *Jurnal Psikologi*
- Sinatrya, E. Y. & Darminto, E. (2013) *Agresivitas Supporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung*. *Jurnal Psikologi*. Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta
- Taylor, Shelley E., Peplau, letitia Anne., Sears, David O, (2009). *Social Psychology, twelveth edition* (terj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wirajati Jalu (2018). *Sudah 76 Suporter Tewas, Sebab terbanyak karena pengeroyokan*. <https://bola.kompas.com/read/2019/09/26/07585208/sudah-77suporter-tewas-sebab-terbanyak-karena-pengeroyokan> . (diakses 18/12)



Lampiran 1
Blue Print Skala Penelitian

Blue Print Skala Agresivitas Suporter

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem
1	Agresi Fisik	1,6,10,14,18	8,16,21,25	9
2	Agresi Verbal	2,5, 12,15,24,27	4,23	8
3	Rasa Marah	17,20	3,22	4
4	Sikap Permusuhan	7,11,26,28	9,13,19	7
Total				28



Lampiran 2

Skala Penelitian



Identitas Responden Penelitian

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan saya **Aulia Febriani** mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi skala penelitian ini secara sukarela. Adapun karakteristiknya sebagai berikut

- **Laki – Laki ataupun Perempuan**
- **Terdaftar dalam kelompok supporter PSM Makassar**
- **Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini**

Saya mengharapkan agar Anda menjawab pernyataan **sesuai dengan kondisi** diri yang sebenarnya. Jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang jujur sesuai dengan yang Anda alami.

Sebagai peneliti, sudah merupakan bagian dari etika penelitian bahwa saya berkewajiban **menjaga kerahasiaan data Anda**, dan hanya menggunakan untuk kepentingan penelitian. Atas partisipasinya saya haturkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Februari 2020

Peneliti

Aulia Febriani

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin : **L / P** (Lingkari yang sesuai)

Pendidikan Terakhir : SMP/Sederajat SMA/Sederajat
 S1 S2
 Lainnya (.....)

Asal Kelompok Suporter The Macz Man Laskar Ayam Jantan (LAJ)
 Red Gank PSM Fans
 Lainnya (.....)

Hingga saat ini, berapa kali Anda mengikuti pertandingan PSM secara langsung di stadion pada saat kandang / tandang ?

1 – 10 Kali 11 – 20 Kali 21 – 30 Kali Lebih dari 30 Kali

Hingga saat ini, seberapa sering Anda menonton pertandingan PSM secara tidak langsung (melalui TV, Live Streaming, dll)

Sering Kadang – Kadang Jarang

Nomor HP :

*Yang beruntung akan mendapatkan Kaos PSM

PETUNJUK PENGISIAN

Pada bagian ini Saudara(i) diminta menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan yang sesuai dengan diri Saudara(i) pada kolom jawaban dengan cara melingkari jawaban (**O**). **Tidak ada jawaban yang benar atau salah pada setiap pernyataan. Seluruh jawaban adalah benar menggambarkan diri anda.** Adapun pilihan jawaban adalah sebagai berikut.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **Sangat Setuju** Sesuai dengan pernyataan yang ada.

S : Bila merasa **Setuju** dengan pernyataan yang ada.

TS : Bila merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada.

STS : Bila merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada.

Contoh :

NO	AITEM	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan merusak pintu stadion apabila tidak mendapatkan tiket	SS	(S)	TS	STS

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya akan merusak pintu stadion apabila tidak mendapatkan tiket	SS	S	TS	STS
2	Saya akan mengejek tim lawan jika mereka mengalami kekalahan	SS	S	TS	STS
3	Saya dapat menerima dengan lapang dada ketika tim yang saya dukung mengalami kekalahan	SS	S	TS	STS
4	Saya lebih memilih diam jika pendukung tim lain mengejek saya	SS	S	TS	STS
5	Saya akan menghina wasit apabila tidak adil dalam memberi keputusan	SS	S	TS	STS
6	Saya akan membakar fasilitas umum apabila keputusan wasit tidak adil terhadap tim yang saya dukung	SS	S	TS	STS
7	Saya selalu berpandangan buruk terhadap pendukung tim lawan	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak akan menyakiti pendukung tim lawan apabila menghina tim yang saya dukung	SS	S	TS	STS
9	Saya tidak akan berprasangka buruk terhadap pendukung tim lawan	SS	S	TS	STS
10	Saya akan merusak fasilitas umum apabila kehabisan tiket pertandingan	SS	S	TS	STS
11	Saya sangat yakin bahwa semua pendukung tim lawan adalah musuh saya	SS	S	TS	STS
12	Saya tidak suka mengejek orang yang berbuat salah kepada saya	SS	S	TS	STS
13	Saya akan memberikan selamat kepada tim lawan apabila mereka menang dalam pertandingan	SS	S	TS	STS
14	Saya akan memukuli pendukung tim lawan apabila tim yang saya dukung mengalami kekalahan	SS	S	TS	STS
15	Saya akan berkata kasar jika tim lawan melakukan kecurangan dalam pertandingan sepak bola	SS	S	TS	STS
16	Saya akan tertib dalam menonton pertandingan sepak bola	SS	S	TS	STS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya merasa kesal ketika teman saya mendapat nilai yang bagus	SS	S	TS	STS
18	Saya akan menyerang pendukung tim lawan apabila mereka lewat dihadapan saya	SS	S	TS	STS
19	Saya mau memaafkan pendukung tim lawan walaupun pernah menghina tim yang saya dukung	SS	S	TS	STS
20	Saya suka jengkel apabila pekerjaan yang saya kerjakan kurang memuaskan	SS	S	TS	STS
21	Saya akan menerima kekalahan tim yang saya dukung tanpa melakukan kerusuhan	SS	S	TS	STS
22	Saya tidak akan marah dengan pendukung tim lawan apabila mereka membuat yel yel yang menghina tim yang saya dukung	SS	S	TS	STS
23	Saya tidak akan membalas ejekan orang lain yang mengejek saya	SS	S	TS	STS
24	Saya akan bersumpah serapah ketika tim yang saya dukung salah	SS	S	TS	STS
25	Saya akan melerai jika teman saya sedang berkelahi dengan pendukung tim lawan	SS	S	TS	STS
26	Saya selalu curiga pada teman saya yang suka berbicara dibelakang saya	SS	S	TS	STS
27	Saya akan menghina tim lawan apabila tim yang saya dukung menang dalam pertandingan	SS	S	TS	STS
28	Saya selalu berpikir bahwa pendukung tim lawan adalah jahat	SS	S	TS	STS

Mohon dicek kembali respon Anda!!!!

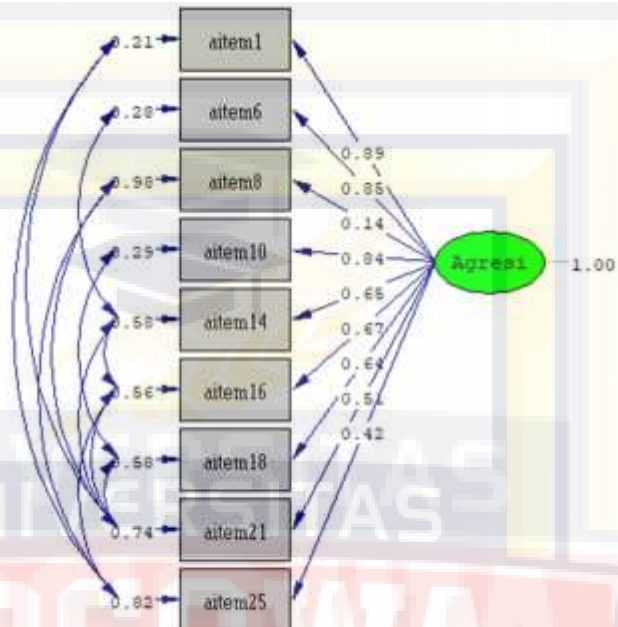
Jangan ada pernyataan yang terlewatkan.

TERIMAKASIH ☺



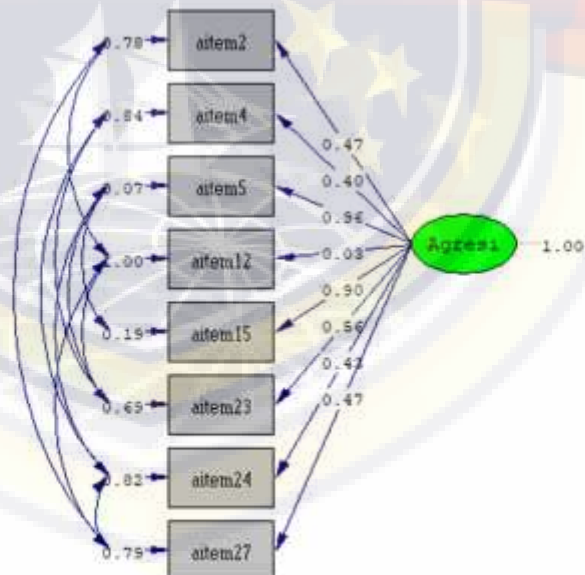
Lampiran 3
Hasil Uji Validitas Skala

1. Dimensi Agresi Fisik



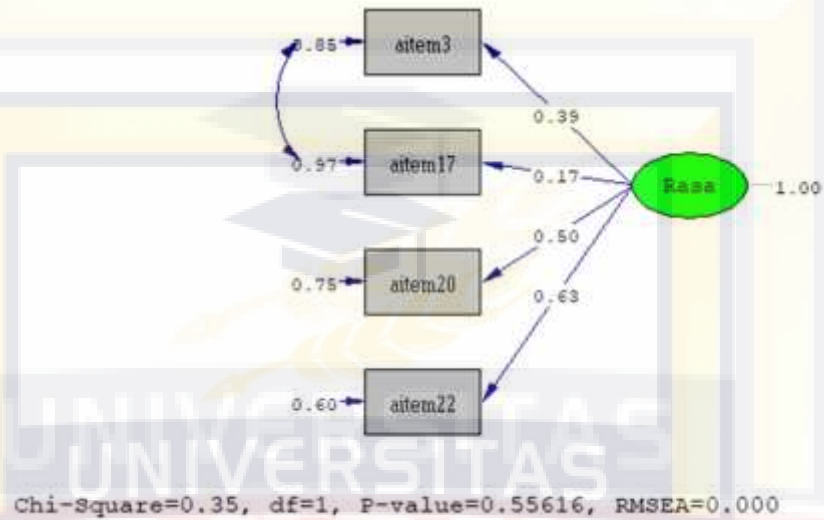
Chi-Square=21.12, df=16, P-value=0.17395, RMSEA=0.028

2. Dimensi Agresi Verbal

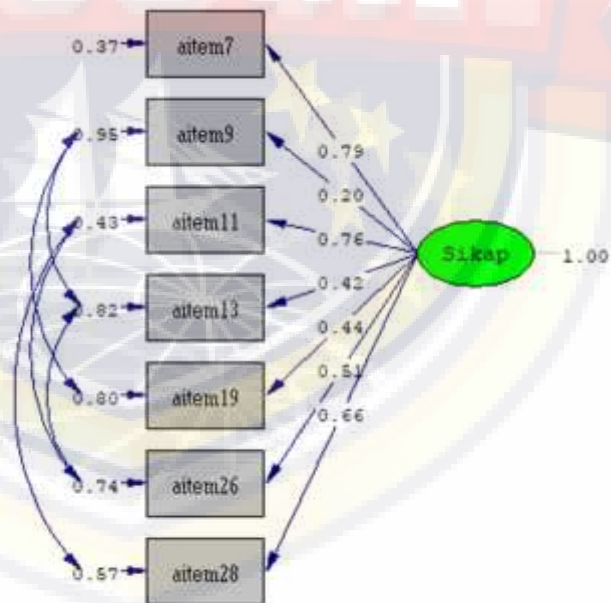


Chi-Square=9.52, df=10, P-value=0.48371, RMSEA=0.000

3. Dimensi Rasa Marah



4. Dimensi Sikap Permusuhan



Nomor Aitem	Factor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	0.89	0.04	22.34	Valid
2	0.47	0.05	9.66	Valid
3	0.39	0.07	5.49	Valid
4	0.40	0.05	8.20	Valid
5	0.96	0.08	12.24	Valid
6	0.85	0.04	20.77	Valid
7	0.79	0.05	16.01	Valid
8	0.14	0.05	2.78	Valid
9	0.20	0.05	3.76	Valid
10	0.84	0.04	20.61	Valid
11	0.76	0.05	14.59	Valid
12	0.03	0.04	3.61	Valid
13	0.42	0.05	8.04	Valid
14	0.65	0.05	14.12	Valid
15	0.90	0.06	15.60	Valid
16	0.67	0.05	14.69	Valid
17	0.17	0.07	2.47	Valid
18	0.64	0.05	13.94	Valid
19	0.44	0.05	8.58	Valid
20	0.50	0.08	6.18	Valid
21	0.51	0.05	10.28	Valid
22	0.63	0.09	6.68	Valid
23	0.56	0.05	10.48	Valid
24	0.43	0.05	8.05	Valid
25	0.42	0.05	8.31	Valid
26	0.51	0.05	9.43	Valid
27	0.47	0.05	9.42	Valid
28	0.66	0.05	12.63	Valid



Lampiran 4
Hasil Uji Reliabilitas Skala

Uji Realibilitas Skala Agresivitas

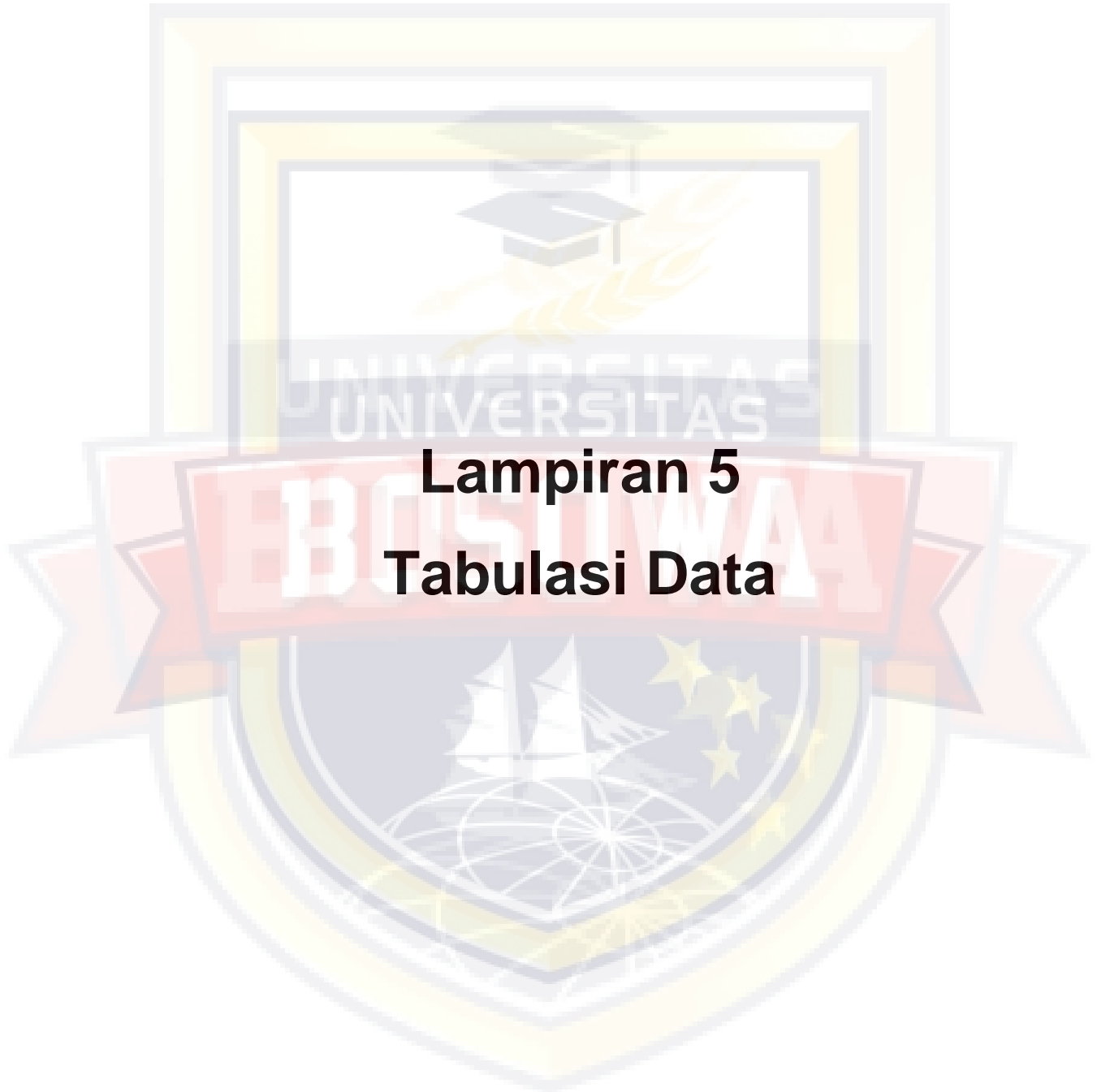
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.909	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61.2282	133.724	.739	.683	.902
VAR00002	61.1942	137.918	.689	.594	.903
VAR00003	61.2379	143.301	.423	.426	.908
VAR00004	60.7694	143.915	.381	.397	.908
VAR00005	60.6529	141.191	.437	.499	.908
VAR00006	61.1529	136.548	.715	.662	.903
VAR00007	61.0218	138.990	.640	.544	.904
VAR00008	60.8714	144.395	.340	.356	.909
VAR00009	61.2670	146.255	.254	.313	.910
VAR00010	61.1335	135.391	.708	.656	.902
VAR00011	61.2136	138.426	.648	.547	.904
VAR00012	60.8519	147.470	.157	.223	.913
VAR00013	61.1893	142.524	.489	.381	.907
VAR00014	61.3908	142.891	.503	.444	.907

VAR00015	60.7039	139.012	.562	.579	.905
VAR00016	61.4806	140.786	.583	.484	.905
VAR00017	60.9320	142.146	.414	.444	.908
VAR00018	61.0995	137.608	.631	.559	.904
VAR00019	61.0777	140.573	.488	.453	.907
VAR00020	60.5049	144.319	.306	.260	.910
VAR00021	61.2767	141.159	.508	.462	.906
VAR00022	60.5971	142.645	.379	.392	.909
VAR00023	60.7597	141.988	.457	.484	.907
VAR00024	60.9320	144.433	.351	.350	.909
VAR00025	60.9369	142.784	.387	.374	.909
VAR00026	60.8107	143.341	.436	.394	.908
VAR00027	61.2549	141.329	.536	.523	.906
VAR00028	61.1262	139.064	.567	.529	.905



Lampiran 5
Tabulasi Data

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	2	3	2	2	1	2	
2	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	
3	1	1	2	2	1	1	1	4	4	1	1	2	2	1	1	4	1	3	2	2	3	2	3	1	4	1	1	1	
4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2
7	2	2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2
8	1	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1
9	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1
10	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1
11	1	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	4	2	1	
12	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
13	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	4	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	
14	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	3	
15	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	4	3	2	2	2	3	4	1	2	2	2	
16	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	4	3	2	2	2	3	4	1	2	2	2	
17	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	4	3	2	2	2	3	4	1	2	2	2	
18	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	4	3	2	2	2	3	4	1	2	2	2	
19	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	4	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	